

**DAMPAK KEBIJAKAN GEMARIKAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI IKAN
DI KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO;
APLIKASI METODE *DIFFERENCE IN DIFFERENCES***

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

HALIMATUS SA' DIYAH

NIM. 115080401111018



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016

**DAMPAK KEBIJAKAN GEMARIKAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI IKAN
DI KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO;
APLIKASI METODE *DIFFERENCE IN DIFFERENCES***

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

DAMPAK KEBIJAKAN GEMARIKAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI IKAN
DI KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO;
APLIKASI METODE *DIFFERENCE IN DIFFERENCES*

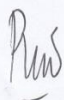
Oleh:

HALIMATUS SA' DIYAH
NIM. 115080401111018

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
pada tanggal :
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

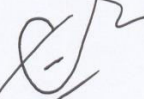
Menyetujui,

Dosen Penguji 1



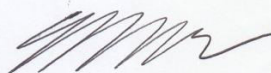
Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP. 196400228 198903 2 011
Tanggal : 13 JAN 2016

Dosen Penguji 2



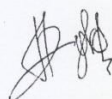
Erlinda Indrayani, SPi, MSi
NIP. 19740220 200312 2 001
Tanggal : 13 JAN 2016

Dosen Pembimbing 1



Dr. Ir. Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal : 13 JAN 2016

Dosen Pembimbing 2



Riski Agung Lestariadi, SPi, MBA, MP
NIP. 19800807 200604 1 002
Tanggal : 13 JAN 2016



Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP.
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : 13 JAN 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HALIMATUS SA' DIYAH

NIM : 115080401111018

Program Studi : AGROBISNIS PERIKANAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di indonesia.

Malang, 08 Desember 2015

Penulis

Halimatus Sa' Diyah

NIM. 115080401111018

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah dengan terslesainya laporan skripsi yang berjudul Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro; Aplikasi Metode *Difference In Differences* banyak sekali pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian laporan ini, maka penulis ingin menyampaikan do'a dan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT Sang Maha Pemilik Pengetahuan tanpa batas, senantiasa memberikan penulis kekuatan, ketabahan dan kesabaran dalam proses penelitian serta penulisan laporan skripsi. Allah SWT telah memberikan penulis ketenangan hati, jiwa dan pikiran serta didekatkan dengan orang – orang yang sholeh dan sholehah.
2. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ayahanda Almarhum. Abdul Ganepo yang selalu menjadi inspirasi peneliti untuk tetap kuat dalam menyusun laporan serta menjadi motivasi untuk selalu mengharumkan nama beliau.
3. Sujud dan terimakasih takterhingga penulis persembahkan kepada ibunda tercinta Suwiti yang selalu mendo'akan, memberi kasih sayang, menguatkan serta memberikan motivasi yang tiada henti.
4. Dr. Ir. Edi Susilo, MS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat diselesaikan.
5. Riski Agung Lestariadi, S.Pi. MBA. MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi tiada henti, nasehat, petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat diselesaikan.
6. Dr.Ir.Pudji Purwanti, MP selaku dosen penguji pertama yang menyediakan waktunya, nasehat serta kasih sayangnya dalam memberikan arahnya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.
7. Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si selaku dosen penguji kedua yang selalu membantu saya dalam segala kesulitan dalam memahami apa yang salah tuliskan serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan menguji saya.

8. Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si. selaku dosen Lab. SEPK yang selalu membantu segala kesulitan dalam pengerjaan laporan skripsi serta sudah meluangkan sedikit waktunya, semoga Bapak selalu sehat dan banyak rejekinya.
9. Terimakasih kepada Sinung Adi Nugroho S.Pi. yang memberikan kritik dan saran untuk terselesaikan laporan skripsi.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya Verlina Vivin, Desi Riri Putriani, Toni, Reza, Bustami Iqbal Ashshiddiqi, Erlangga Esa Buana, Randi Anggariawan, Ajeng Arladiba, Hanifah, Claudino Da Silva, M Alwi Sahab, M. iqbal firmansyah, Elvira, Camlis Riski, M Jami'afriudin, Nindya, Andrika Yollanda, dan mbak Dika.
11. Terimakasih kepada Khairul Anwar dari Universitas Jember yang membantu dalam pengajuan judul dan bahan pertimbangan serta selalu menguatkan ketika sedang jatuh.
12. Terimakasih kepada M. Lukman dari Universitas Negeri Malang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya.
13. Monica Agustin dari Universitas Erlangga yang selalu menyemangati bahkan mengantarkan saya untuk maju ke dosean pembimbing.
14. Country Novita Dewi dari Institut Teknologi Sepuluh November selalu mencoba menenangkan saya dalam menghadapi segala masalah birokrasi serta apapun yang terjadi di depan mata saya.
15. M. Imam Sugiono dari IKIP Bojonegoro yang selalu mendengarkan keluh kesah serta menguatkan dalam pengerjaan skripsi selain itu juga membantu merangkai kata dalam bahasa jawa.
16. Tri Muhammad yang selalu membantu menenangkan pikiran saya ketika sudah penat dalam memikirkan skripsi.

Malang, 4 Januari 2015

Penulis

RINGKASAN

Halimatus Sa' Diyah. Skripsi Tentang Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro; Aplikasi Metode *Difference In Differences* (dibawah Bimbingan **Dr. Ir. Edi Susilo, MS dan Riski Agung Lestariadi, SPI., MBA., MP**)

Provinsi Jawa Timur adalah pulau yang kaya akan sumberdaya perikanannya baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Hasil perikanan tangkap pada tahun 2013 sebesar 395.046,80 ton dan pada tahun 2014 sebesar 399.372,2 ton, hasil perikanan tangkap mengalami peningkatan sebesar 1,09%. Hasil produksi perikanan budidaya juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebesar 995.962,4 ton dan pada tahun 2014 sebesar 1.040.848,8 ton, peningkatan hasil produksinya sebesar 4,5% (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2014).

Peningkatan hasil perikanan Provinsi Jawa Timur tidak berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi ikan masyarakat Provinsi Jawa Timur. Tingkat konsumsi ikan di Provinsi Jawa Timur masih rendah di bandingkan dengan tingkat konsumsi ikan provinsi lain. Tingkat konsumsi Provinsi Jawa Timur sebesar 21,41 Kg/Kapita, Provinsi Maluku Utara sebesar 45,19 Kg/Kapita, Provinsi Maluku sebesar 48,87 Kg/Kapita, dan Provinsi Sulawesi sebesar 42,08 Kg/Kapita. Data tingkat konsumsi ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan Provinsi Jawa Timur masih rendah. Rendahnya tingkat konsumsi Jawa Timur ini harus di tingkatkan (Pusat Data Statistik dan Informasi, 2013).

Rendahnya tingkat konsumsi ikan disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang nilai gizi ikan untuk kesehatan dan kecerdasan otak, kurangnya pasokan ikan yang berkelanjutan kesetiap pelosok desa, belum ada sarana dan prasarana penjualan ikan yang representatif dan bersih serta sedikit diversifikasi produk olahan perikanan. Faktor – faktor penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat ini harus perlahan – lahan di tanggulasi. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat.

Penerapan kebijakan untuk menanggulangi masalah rendahnya tingkat konsumsi ikan. Indikator keberhasilan salah satunya adalah peningkatan konsumsi ikan. Dampak kebijakan penyuluhan dapat menggunakan pendekatan dengan metode *Difference In Differences*. Metode *Difference In Differences* mensyaratkan pencatatan dalam dua periode waktu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang dimaksudkan adalah penyuluhan Kebijakan GEMARIKAN. Analisis dengan menggunakan metode DiD berbeda dari nol maka, penyuluhan kebijakan GEMARIKAN berdampak nyata terhadap tingkat konsumsi ikan masyarakat rawan gizi.

Hasil perhitungan tingkat konsumsi ikan di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis mengalami peningkatan pada tahun 2015. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2014 sebesar 16.900 Kg/Kpt/Th. Tingkat konsumsi ikan di Desa Duyungan sebesar 32,176 Kg/Kpt/Th, peningkatan dari tahun 2014 – 2015 adalah 15,276 Kg/Kpt/Th. Tingkat konsumsi ikan di Desa Mayangkawis sebesar 30,057 Kg/Kpt/Th, peningkatan dari tahun 2014 – 2015 adalah 13,157 Kg/Kpt/Thn. Peningkatan konsumsi ikan disebabkan oleh tiga faktor yaitu Daya beli, Sosial Budaya dan Ketersediaan pangan.

Dampak penyuluhan Kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan dianalisis dengan menggunakan metode DiD, menghasilkan angka sebesar 2,119 Kg/Kpt/Th jadi penyuluhan kebijakan GEMARIKAN berdampak nyata

terhadap tingkat konsumsi ikan masyarakat rawan gizi. Tingkat konsumsi ikan di Desa Duyungan sebesar 32,176 Kg/Kpt/Th dan Desa Mayangkawis sebesar 30,057 Kg/Kpt/Th sudah melebihi target konsumsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2015 yaitu: 17,500 Kg/Kpt/Th. Tingkat konsumsi ikan di dua desa ini juga hampir mencapai target nasional dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu sebesar 37,890 Kg/Kpt/Th. Tingkat konsumsi ikan harus ditingkatkan lagi agar dapat memenuhi target nasional dengan melibatkan seluruh masyarakat Kabupaten Bojonegoro. Peran Dinas peternakan dan Perikanan Bojonegoro tidak hanya memberikan penyuluhan tentang pentingnya makan ikan tetapi juga memberikan pelatihan usaha dalam bidang perikanan. Usaha dalam bidang perikanan untuk masyarakat adalah olahan produk – produk perikanan dan budidaya ikan air tawar. Pelatihan ini akan sangat membantu perekonomian masyarakat, jika pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi ikan juga akan meningkat.



SUMMARY

Halimatus Sa' Diyah. Skripsi Tentang Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro; Aplikasi Metode *Difference In Differences* (dibawah Bimbingan **Dr. Ir. Edi Susilo, MS dan Riski Agung Lestariadi, SPI., MBA., MP**)

East Java province is rich in resources of its fishery both fisheries catch or aquaculture. Capture fisheries results in 2013 amounting to 395,046.80 tons and in 2014 amounting to 399,372.2 tons, the capture fisheries experiencing an increase of 1,09%. The results of the aquaculture production also experienced an increase in 2013 amounting to 995,962.4 tons and in 2014 amounted to 1,040,848.8 tons, unchangeable of 4.5% (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2014).

Fisheries improvements of East Java is not directly proportional to the increase in consumption of fish communities of East Java province. The level of fish consumption in East Java province is still low compared to the level of fish consumption in other provinces. The level of consumption of the East Java province of 21.41 Kg/capita, North Maluku province of 45.19 Kg/capita, Maluku province amounted to 48.87 Kg/capita, and the province of Sulawesi 42.08 Kg/capita. This consumption level data indicates that the level of fish consumption is still low, East Java Province. Low levels of consumption in East Java this should increase (Pusat Data Statistik dan Informasi, 2013)

Low levels of fish consumption caused by the lack of public knowledge about the nutritional value of fish for brain health and intelligence, the lack of a sustainable fish supply kesetiap corners of the village, there is no infrastructure sales representatif and clean fish and processed fishery products diversifikasi a bit. Factor – factors causes low levels of fish consumption society this should slowly – land in tanggulasi. The Government issued a policy Movement Promoted eating fish (GEMARIKAN) to increase consumption of fish communities.

The implementation of policies to tackle the problem of low levels of fish consumption. Indicators of the success of one is the increased consumption of fish. The impact of the policy extension can use this approach with the method of Difference In Differences. Difference In Differences method requires logging in two time periods before and after the treatment (treatment). The treatment in question is GEMARIKAN Policy guidance. Analysis by using a method different from zero then DiD, extension GEMARIKAN policy affects the real level of fish consumption against a society prone to nutrition.

The results of the calculation of the level of fish consumption in the village of Duyungan and the village of Mayangkawis has increased by 2015. The level of fish consumption society Regency Bojonegoro in 2014 of 16,900 Kg/Kpt/Th level of fish consumption. in the village Duyungan of 32.176 Kg/Kpt/Th, an increase from the year 2014 – 2015 was 15.276 Kg/KptTh level of fish consumption. in the village Mayangkawis of 30.057 Kg/Kpt/Th, an increase from the year 2014 – 2015 is 13.157 Kg/kpt/Yr.. Increased fish consumption caused by three factors, namely the purchasing power Social, cultural and Food Availability.

The impact of the extension Movement Policy Promoted eating fish were analyzed using the method DiD, producing a number of 2.119 Kg/Kpt/Th so GEMARIKAN impacting real policy guidance towards the level of fish consumption nutrition-prone society. The level of fish consumption in the village of Duyungan of 32.176 Kg/Kpt/Th and Mayangkawis Villages of 30.057

Kg/Kpt/Th already exceeds the target livestock and Fisheries Service consumption District Bojonegoro in 2015:17.500 Kg/Kpt/Th level of fish consumption. in the two villages was also almost hit the target of national Ministry of marine and Fisheries, namely of 37.890 Kg/Kpt/Th level of fish consumption. must be enhanced in order to meet the national targets by involving the whole community Regency of Bojonegoro. The role of the Office of animal husbandry and Fisheries Provides not only provide counseling about the importance of eating fish but also provide training efforts in the field of fisheries. Efforts in the field of fisheries to communities is processed fishery products and fish farming of freshwater. Pelatiahah this will really help the economy of the community, if the people's income increases then consumption of fish will also increase.



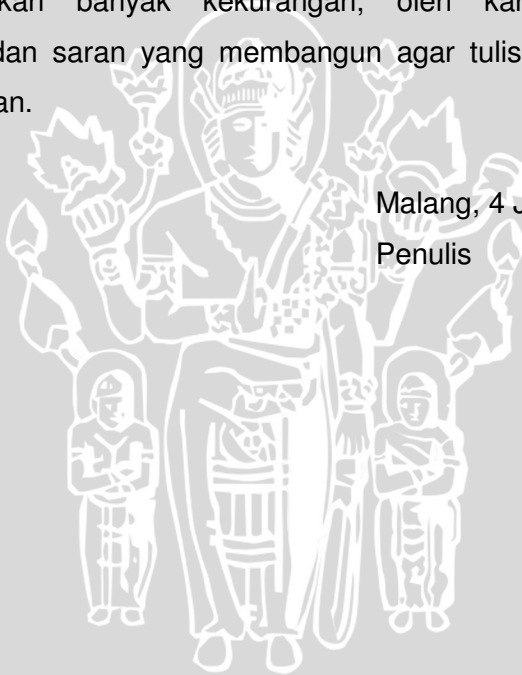
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan limpahan rahmad serta hidayah- NYA penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro; Aplikasi Metode *Difference In Differences*”. Laporan ini berisikan pokok bahasan perubahan tingkat konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat konsumsi ikan. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 4 Januari 2015

Penulis



DAFTAR ISI

RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Kegunaan	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Kebijakan	7
2.2 Analisa Kebijakan	8
2.3 Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan tentang GEMARIKAN	12
2.3.1 Landasan Hukum	13
2.3.2 Program-program Pemerintah	14
2.4 Perilaku Konsumsi Ikan	15
2.5 Tingkat Konsumsi Ikan	16
2.6 Metode Difference In Differences	17
2.7 Kerangka Berpikir	18
3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel	24
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Sekunder	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.4.1 Pengamatan (observasi)	27
3.4.2 Wawancara (<i>interview</i>)	27
3.4.3 Kuisisioner (Angket)	28
3.4.4 Dokumentasi	28
3.5 Metode Analisa Data	29
3.5.1 Analisis Kuantitatif	29
3.5.2 Teknik Analisis Data	30
3.5.3 Analisis Kualitatif Hasil Wawancara	32
4. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Kabupaten Bojonegoro	33
4.2 Kecamatan Sukosewu	35

4.3 Kecamatan Balen	37
4.4 Desa Duyungan.....	38
4.5 Desa Mayangkawis	38
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	40
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	42
5.2 Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan.....	44
5.3.1 Penyuluhan Kebijakan GEMARIKAN di Kabupaten Bojonegoro	44
5.3.2 Dampak Penyuluhan Kebijakan.....	47
5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan	58
6. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Pendekatan Analisis Kebijakan	11
2. Teknik Perhitungan Tingkat Konsumsi Ikan	31
3. Luas Lahan Budidaya Perikanan	34
4. Hasil Produksi Kabupaten Bojonegoro	35
5. Usia Responden	40
6. Tingkat Pendidikan	42
7. Jenis Pekerjaan	43
8. Konsumsi Ikan dan Udang Segar	48
9. Konsumsi Ikan dan Udang Awetan	50
10. Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi	51
11. Jenis – jenis Ikan yang di Konsumsi	52
12. Tingkat Konsumsi Ikan	54
13. Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan dengan Menggunakan Metode <i>Difference In Differences</i> (DiD), 2014 – 2015	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar

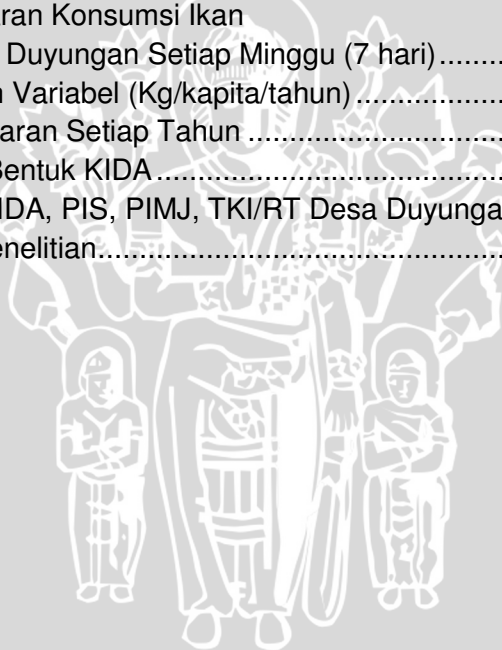
1. Dua Cabang Ilmu Kebijakan..... 8
2. Kerangka Berfikir..... 22
3. Bagan Teknis Analisis Tingkat Konsumsi Ikan 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Peta Kabupaten Bojonegoro	69
2. Lokasi penelitian	70
3. Kode Variabel	71
4. Perhitungan Tingkat Konsumsi Ikan	72
5. Data Konsumsi Ikan Masyarakat Desa Mayangkawis dalam Satu Minggu (7 hari)	73
6. Pengeluaran Untuk Konsumsi Ikan dalam Satu Minggu (7 hari) Masyarakat Desa Mayangkawis	74
7. Konversi Satuan Variabel (Kg/Kapita/Tahun)	75
8. Konversi Pengeluaran setiap tahun (Rupiah/Tahun)	76
9. Konversi Bentuk KIDA	77
10. Jumlah KIDS, KIDA, PIS, PIMJ, TKI/RT Desa Mayangkawis	78
11. Data Konsumsi Ikan Penduduk Desa Duyungan dalam Satu Minggu (7 hari)	79
12. Daftar Pengeluaran Konsumsi Ikan Penduduk Desa Duyungan Setiap Minggu (7 hari)	80
13. Konversi Satuan Variabel (Kg/kapita/tahun)	81
14. Jumlah Pengeluaran Setiap Tahun	82
15. Hasil Konversi Bentuk KIDA	83
16. Jumlah KIDS, KIDA, PIS, PIMJ, TKI/RT Desa Duyungan	84
17. Dokumentasi Penelitian	85



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur adalah pulau yang kaya akan sumberdaya alamnya. Sumberdaya alam yang melimpah didukung dengan kesuburan tanah serta melimpahnya hasil perikanan. Hasil produksi perikanan Provinsi Jawa Timur cukup besar, dihasilkan dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang setiap tahunnya bertambah. Hasil produksi perikanan tangkap pada tahun 2013 sebesar 395.046,80 ton dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 399.372,2 ton peningkatan produksi perikanan tangkap ini sebesar 1,09%. Hasil produksi perikanan budidaya Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 995.962,4 ton dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 1.040.848,8 ton peningkatan hasil produksi perikanan budidaya sebesar 4,51%. Peningkatan hasil produksi perikanan Jawa Timur ini tidak lepas dari peran Pemerintah yang bersungguh – sungguh bekerja untuk meningkatkan hasil produksi perikanan dari segala sektor. Mengoptimalkan semua usaha perikanan Jawa Timur dimulai dari penangkapan hingga pengolahan hasil perikanan (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2014).

Peningkatan hasil produksi yang melimpah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan hasil produksi yang belum optimal ini dapat dilihat dari tingkat konsumsi ikan masyarakat Jawa Timur yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Jawa Timur adalah sebesar 21,41 kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi masyarakat Provinsi Maluku Utara sebesar 45,19 kg/kapita/tahun, Provinsi Maluku sebesar 48,87 kg/kapita/tahun, dan Provinsi Sulawesi sebesar 42,08 kg/kapita/tahun. Rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat Jawa Timur ini menjadi masalah

yang serius. Masalah ini harus dicari penyebabnya agar dapat ditanggulangi serta dapat meningkatkan konsumsi ikan masyarakat (Pusat Data Statistik dan Informasi, 2013).

Penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan adalah kurangnya pasokan ikan yang berkelanjutan dan bermutu kesetiap pelosok daerah. Kurangnya sarana penjualan ikan yang representatif (bersih dan sesuai keinginan konsumen). Kurangnya ketersediaan variasi menu maupun olahan ikan dipasar. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kandungan gizi dan manfaat makan ikan. Harga ikan yang relatif mahal serta kurang terjangkau. Pendapatan masyarakat yang masih tergolong rendah untuk membeli ikan ataupun produk olahan ikan. Faktor – faktor penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat ini harus perlahan – lahan ditanggulangi serta dicari solusi yang terbaik oleh pemerintah yang bersangkutan khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan agar dapat meningkatkan konsumsi ikan masyarakat (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Melihat kondisi tingkat konsumsi ikan yang masih tergolong rendah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dapat meningkatkan konsumsi ikan masyarakat, dan dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Kebijakan tersebut adalah GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Kebijakan ini bertujuan untuk membangun kesadaran gizi individu maupun kolektif masyarakat agar gemar mengonsumsi ikan. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya, pemasaran hasil perikanan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, 2013).

Kebijakan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) dilaksanakan sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945. Berbunyi memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pelaksanaan program ini diharapkan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat. Sekaligus meningkatkan kecerdasan serta kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Selain pembukaan UUD 1945, kebijakan ini mengacu pada UU no 31 tahun 2004. Tentang perikanan khususnya pasal 25B ayat 1. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pemasaran usaha perikanan baik dalam negeri maupun luar negeri. Tingkat konsumsi ikan masyarakat indonesia meningkat maka permintaan masyarakat akan ikan maupun produk olahan ikan juga akan meningkat. Kondisi ini menjadi awal yang baik untuk memajukan industri perikanan indonesia.

Kebijakan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) dilaksanakan serempak pada seluruh wilayah indonesia. Mulai dari provinsi dan Kabupaten dengan penggerak dan penanggung jawab adalah Dinas Kelautan dan Perikanan setempat. Waktu dan tatacara pelaksanaan kebijakan disesuaikan dengan daerah masing – masing sesuai otonomi daerah yang berlaku. Salah satu contoh wilayah pelaksanaan kebijakan ini adalah di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Sukosewu yang dinilai tingkat konsumsi ikan masih rendah dibandingkan daerah di Pulau Jawa lainnya. Tingkat konsumsi ikan Kabupaten Bojonegoro sebesar 13,32 kg/kapita lebih rendah di bandingkan tingkat konsumsi Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 21,41 kg/kapita. Kegiatan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) diharapkan dapat meningkatkan minat konsumsi masyarakat dan meningkatkan hasil produksi perikanan Kabupaten Bojonegoro (Sudarmojo, 2011).

Hasil dari pelaksanaan program GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi ikan. Meningkatkan pengetahuan tentang gizi yang terkandung dalam ikan serta mengetahui produk – produk olahan perikanan. Peningkatan tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dapat

dilihat pada tahun 2013 sebesar 16,10 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2014 sebesar 16,90 kg/kapita/tahun. Peningkatan konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro sebesar 5 %. Meningkatkannya konsumsi ikan masyarakat Bojonegoro maka meningkatkan permintaan produk – produk olahan perikanan dan permintaan ikan segar di Kabupaten Bojonegoro (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro,2014).

Pelaksanaan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) ini apakah sudah cukup menanggulangi faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Untuk mengetahui hal ini maka diperlukan perancangan analisis kebijakan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat konsumsi ikan serta dampak dari dilaksanakannya kebijakan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Solusi untuk menanggulanginya agar kebijakan dapat efektif dalam meningkatkan konsumsi ikan masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Perancangan analisis kebijakan sangat penting untuk dapat melihat apakah sebuah kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan ini berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Selain itu analisis kebijakan juga diperlukan untuk menanggulangi masalah-masalah yang akan timbul akibat pelaksanaan kebijakan tersebut.

Kebijakan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Perikanan dibawah naungan Kementrian Kelautan dan Perikanan. Tujuan kebijakan ini adalah meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya,

pemasaran hasil perikanan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan pada dampak dari dilaksanakan kebijakan GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) yang sudah berjalan selama tiga tahun terakhir ini dengan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kebijakan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kecamatan Sukosewu ?
2. Apakah Faktor – Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan masyarakat Kecamatan Sukosewu?

1.3 Tujuan

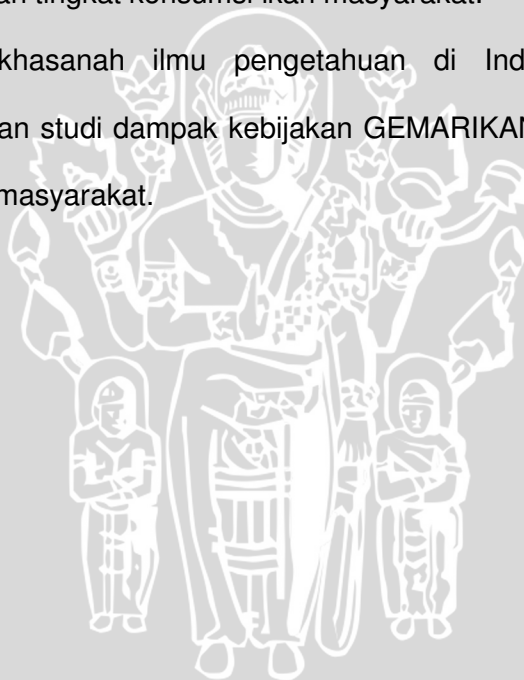
Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan di atas yaitu:

1. Menganalisis dampak pelaksanaan kebijakan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kecamatan Sukosewu dengan pendekatan *Difference In Differences*.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan masyarakat Kecamatan Sukosewu.

1.4 Kegunaan

Berdasarkan tujuan peneliti diatas maka kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber data dan informasi bagi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui dampak kebijakan GEMARIKAN terhadap peningkatan konsumsi ikan masyarakat rawan gizi.
2. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam menyusun serta merumuskan kebijakan dan program – program yang berkaitan dengan tingkat konsumsi ikan masyarakat.
3. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di Indonesia, terutama berkaitan dengan studi dampak kebijakan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan masyarakat.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Kebijakan

Kebijakan adalah serangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dengan cara bertindak. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai pernyataan cita – cita, tujuan prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015).

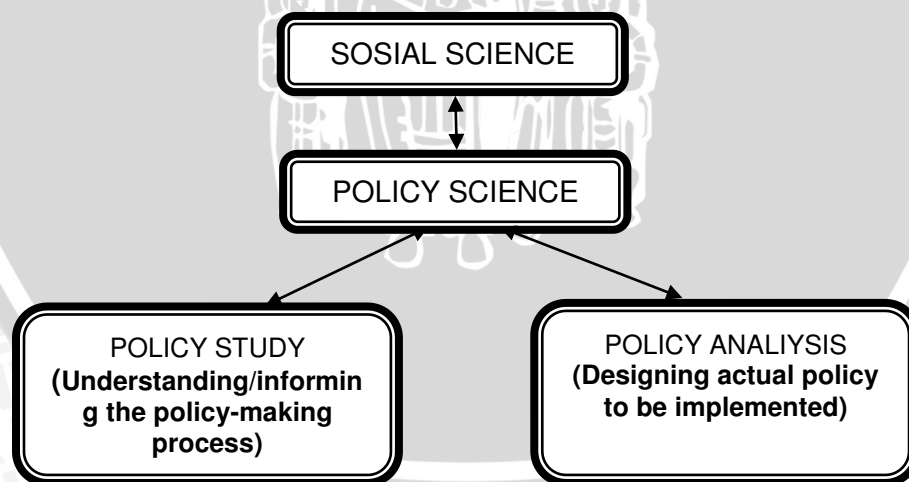
Kebijakan publik menurut Eyston (1971) dalam Wahab (2012) adalah “*the relationship of governmental unit to its environment*”. Sebuah kebijakan adalah suatu hubungan secara langsung antar unit dengan pemerintah terhadap lingkungannya. Definisi lain dari sebuah kebijakkan publik adalah “ *the action, objectives, and pronouncements of governments on particular matters, the steps they take (or fail to take) to implement them, and the explanations they give for what happens (or does not happen)*”. Tindakan – tindakan atau tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah diambil atau gagal diambil untuk di implementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi atau tidak terjadi menurut Wilson (2006) dalam Wahab, (2012).

Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan di implementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politik dan finansial untuk melakukannya. Kebijakan publik juga dapat diartikan sebagai sebuah justifikasi yang dibuat oleh seorang atau beberapa orang aktor. Kebijakan publik berisi pernyataan atau justifikasi terhadap langkah – langkah atau rencana tindakan yang telah dirumuskan, tidak sebuah maksud atau janji yang belum dirumuskan. Keputusan yang telah dirumuskan dalam kebijakan publik bisa dibuat oleh

sebuah badan pemerintah, maupun oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintah (Suharto, 2008).

2.2 Analisis Kebijakan

Sebelum mempelajari analisis kebijakan maka alangkah lebih baik untuk mengetahui konsentrasi ilmu yang menaungi analisis kebijakan. Sebagai bagian integral dari ilmu – ilmu sosial (*social sciences*), disiplin ilmu kebijakan sudah membelah menjadi dua konsentrasi yaitu: studi kebijakan (*policy study*) adalah suatu ilmu yang berfokus pada pemahaman dan penginformasian proses pembuatan kebijakan dengan cara melakukan penelitian mengenai isu – isu kebijakan. Konsentrasi yang kedua adalah analisis kebijakan (*policy analysis*) adalah suatu ilmu yang bersifat politis yang makna ilmu ini mencoba untuk mempengaruhi secara langsung proses dan hasil akhir sebuah kebijakan agar sesuai dengan harapan seluruh pihak (badan eksekutif, legislatif, yudikatif dan masyarakat) yang terlibat dalam pembuatan kebijakan tersebut (Wahab, 2012). Penjelasan di atas dapat disederhanakan dengan Gambar.1 Dibawah ini:



Gambar 1. Dua Cabang Besar Ilmu Kebijakan (Wahab, 2012)

Beberapa alasan yang diungkapkan oleh para ilmuwan politik mengapa harus mempelajari Analisis kebijakan adalah penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai landasan oleh para pembuat kebijakan. Penyajian informasi ini berdasarkan pengujian, penelitian dan mengevaluasi sebuah kebijakan dengan memilah – milah dalam komponen tertentu serta merancang dan mensintesis alternatif – alternatif baru Quade (1989) *dalam* Dunn (2003).

Analisis kebijakan adalah sebuah aktivitas menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan. Pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan meliputi analisis kebijakan, meneliti sebab, akibat sebuah kebijakan, dan program publik. Pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan menjadi tidak berarti jika tidak disampaikan kepada para pemegang kewenangan untuk membuat kebijakan publik. Analisis kebijakan, jika melibatkan anggota – anggota badan eksekutif, legislatif, yudikatif serta masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, maka dapat memperbaiki proses pembuatan kebijakan dan kinerja kebijakan. Stok pengetahuan tentang analisis kebijakan sangat penting dalam teori dan praktek kebijakan menurut Bauer (1968) *dalam* Dunn (2003).

Analisis kebijakan sebenarnya ada beragam cara yang digunakan oleh para ahli dalam mengawal dan mengevaluasi sebuah kebijakaan yang telah berjalan bahkan yang akan dilaksanakan, serta mengetahui dampak dari implementasi sebuah kebijakan tersebut. Beragam cara yang digunakan para ahli ini bertujuan untuk menemukan alat analisis yang tepat untuk menganalisis sebuah kebijakan agar tidak salah untuk mengambil keputusan perbaikan kebijakan dan memberi solusi yang efektif untuk pelaksanaan kebijakan kedepannya. Pendekatan – pendekatan dalam analisis kebijakan diperlukan untuk mengetahui arah dan cara menganalisis sebuah kebijakan serta memudahkan peneliti untuk fokus dalam menganalisis sebuah kebijakan. Hasil analisis yang memuaskan serta akurat

berikut adalah macam-macam pendekatan analisis kebijakan menurut Wahab, (2012) antara lain:

1. Pendekatan proses yaitu mengamati bagian dari bagian proses.
2. Pendekatan substantif yaitu mengamati area substantif.
3. Pendekatan logis-positif yaitu mengamati penyebab dan konsekuensi kebijakan dengan metode saintifik.
4. Pendekatan ekonometrik yaitu menguji teori-teori ekonomi.
5. Pendekatan fenomenologis yaitu menganalisis kejadian-kejadian melalui proses intuitif.
6. Pendekatan partisipatif yaitu mengamati peran banyak aktor dalam pembuatan kebijakan.
7. Pendekatan normatif atau prespektif yaitu menyarankan pengambil keputusan atau pihak lain.
8. Pendekatan ideologis yaitu pendekatan menganalisis kebijakan dari sudut pandang liberal maupun konservatif.
9. Mengamati kebijakan sejalan dengan perjalanan waktu.

Ada banyak sekali pendekatan kebijakan yang dapat dilakukan oleh para peneliti dalam menganalisis kebijakan yang diteliti agar analisis kebijakan menjadi lengkap dan menyeluruh dalam mengamati sebuah kebijakan dan tidak ada satu celah kesalahan yang dapat merugikan. Menganalisis sebuah kebijakan juga harus dilakukan dengan teliti serta dapat dibuktikan dengan angka agar kebijakan lebih rasional dalam logika masyarakat dalam penjabarannya. Spesifikasi pendekatan kebijakan ada lima meliputi: tipe analisis kebijakan, masalah kebijakan publik, motivasi, pendekatan dan pelatihan yang relevan. Sebuah pendekatan dalam menganalisis kebijakan menurut Dunbnick dan Barder *dalam* Wahab, (2012) yaitu:

Tabel. 1 Pendekatan Analisis Kebijakan

Tipe Analisis Kebijakan	Masalah Kebijakan Publik	Motivasi	Pendekatan	Pelatihan yang Relevan
1. Pakar	Teoritis	Mencari teori regularitas “kebenaran”	Metode saintifik, objektifitas, murni analitik	Metode penelitian dasar, aturan penelitian ilmu sosial
2. Profesional	Rancangan	Pengembangan kebijakan dan pembuatannya	Penerapan ilmu pengetahuan strategis	Strategis analisis keuntungan biaya, analisis keputusan
3. Politis	Maksimalisasi nilai	Dukungan posisi kebijakan	Retorik	Mengumpulkan bukti yang “bermanfaat”, persentasi “efektif”
4. Administratif	Aplikasi	Implementasi kebijakan yang efektif dan efisien	Strategis dan manajerial	Strategis sama dengan profesional dengan penekanan terhadap kemampuan yang bermanfaat bagi implementasi.
5. Personal	Perdebatan	Keprihatinan atas dampak kebijakan bagi kehidupan	Campuran	Penggunaan banyak model dan teknik dari pendekatan lain yang tidak terlalu rumit

Sumber: Dunbick dan Barder dalam Wahab, 2012

Berdasarkan tabel di atas ada lima tipe pendekatan analisis kebijakan menurut Dunbick dan Barder dalam Wahab, 2012 yaitu: pendekatan pakar, profesional, politis, Administratif dan personal. Pendekatan pakar menggunakan pendekatan secara saintifik untuk mengembangkan dan menguji perencanaan secara makro/umum dan mengakumulasikan temuan – temuan penelitian relevansi umum. Pendekatan profesional mempelajari kebijakan publik untuk mengembangkannya serta menerapkan ilmu sains sebagai solusi masalah dilapang. Pendekatan administratif analisis yang bertujuan untuk membantu tercapainya implementasi dan pelaksanaan kebijakan secara efektif dan efisien.

Pendekatan personal dapat dilihat dari kemampuan memutuskan sebuah kebijakan dari warga negara ataupun orang awam untuk memberikan solusi sementara terhadap beberapa masalah mendasar yang terkait dengan kebijakan.

2.3 Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan tentang GEMARIKAN

Meningkatkan konsumsi ikan masyarakat adalah tugas besar dari Kementerian Kelautan dan perikanan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan, pembudidaya, pengolah dan pemasaran hasil perikanan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Meningkatkan konsumsi ikan dan mewujudkan harapan tersebut, maka Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan mencanangkan Kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan atau bisa disingkat dengan GEMARIKAN (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, 2013).

Kebijakan GEMARIKAN ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ikan sekaligus mensejahterakan masyarakat nelayan, pembudidaya, pengolah dan pemasaran hasil perikanan. GEMARIKAN ikan ini adalah sebuah gerakan massal, terstruktur dan mengedepankan moral. Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan ini melibatkan seluruh komponen masyarakat. Komponen masyarakat yang terlibat adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, perguruan tinggi dan organisasi masyarakat (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Kebijakan GEMARIKAN ini bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat terhadap kebiasaan mengonsumsi protein hewani menjadi mengonsumsi protein ikani. Menumbuhkan kesadaran dalam mengonsumsi ikan dengan memberikan penyuluhan pengetahuan tentang pentingnya manfaat mengonsumsi ikan bagi kesehatan dan kecerdasan otak. Menumbuhkan ekonomi perikanan dengan

harapan jika tingkat konsumsi ikan naik maka penawaran tentang produk – produk perikanan juga naik baik produk olahan maupun ikan segar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014).

2.3.1 Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan Kebijakan GEMARIKAN adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 khususnya bagian Pembukaan UUD 45 yang mengamanatkan cita-cita terbentuknya Bangsa Indonesia yang antara lain untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, BAB II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan yang mengamanatkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
3. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan khususnya pasal 17 yang antarlain menyatakan pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan pasal 18 yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan.
4. Undang-Undang No.45 tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan khususnya pasal 25B ayat 1

Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pemasaran usaha perikanan baik didalam negeri maupun keluar negeri.

5. Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang Pangan khususnya pasal 50 ayat 3 yang menyatakan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah melakukan promosi untuk meningkatkan penggunaan produk Pangan Lokal.
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Daya Lokal.

2.3.2 Program – Program Pemerintah

Program pemerintah yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat secara nasional adalah Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Pelaksanaan Kebijakan Penyuluhan GEMARIKAN ini berupa Safari GEMARIKAN yaitu kegiatan promosi peningkatan konsumsi ikan dengan target spesifik. Lomba masak serba ikan tingkat nasional. Bakar ikan massal merupakan kegiatan promosi peningkatan konsumsi ikan yang melibatkan masyarakat luas (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, 2013).

Program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan konsumsi ikan masyarakat diwujudkan dalam menggelar acara bertema Gebyar GEMARIKAN. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam acara tersebut yaitu: lomba masak menu berbahan baku ikan, lomba mewarnai tingkat Sekolah Dasar dengan tema Gebyar GEMARIKAN. Penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi ikan bagi kesehatan dan kecerdasan otak. Dua kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk menambah minat dan kreativitas masyarakat Jawa Timur dalam variasi menu ikan. Anak – anak juga mengetahui manfaat pentingnya mengonsumsi ikan (Dinas Perikanan dan Kelautan Pamekasan, 2013).

Berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) Kabupaten Bojonegoro, (2014). Program pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan konsumsi ikan masyarakat adalah dengan melaksanakan beberapa program diantaranya adalah:

1. Penyuluhan tentang manfaat ikan bagi kesehatan.
2. Lomba mengenal macam – macam ikan.
3. Makan bersama dengan menu serba ikan.
4. Lomba masak dengan bahan utama ikan.
5. Lomba mewarnai gambar ikan.
6. Kontes ikan lele
7. Hari makan ikan untuk sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Taman Kanak – kanak.

2.4 Perilaku Konsumsi Ikan

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ikan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ikan adalah sebagai berikut:

1. Daya beli (pendapatan dan harga).
2. Ketersediaan pangan (kemudahan mendapatkan pangan dipasaran).
3. Sosial Budaya (pengetahuan, pendidikan, agama, kesehatan, kondisi fisik, fisiologis dan kebiasaan).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi ikan menurut kajian Kementerian Kelautan dan Perikanan (2012) dalam Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (2013) adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pasokan ikan yang berkelanjutan dan bermutu kedaerah terpencil.
2. Kurangnya sarana penjualan ikan yang representatif, bersih, dan sesuai keinginan konsumen.
3. Kurangnya ketersediaan variasi menu maupun olahan ikan dipasar.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kandungan gizi dan manfaat makan ikan.
5. Pendapatan dan harga beli produk perikanan.

2.5 Tingkat Konsumsi Ikan

Tingkat konsumsi ikan berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementrian Kelautan dan Perikanan. Tingkat konsumsi ikan adalah penjumlahan data konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan serta ikan olahan. Penghitungan tingkat konsumsi ikan tidak bisa langsung dilakukan karena perlu ada konversi untuk menyesuaikan satuannya. Metode perhitungan konsumsi ikan sebagai berikut:

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=1}^n KIMJ$$

Keterangan:

TKI : Tingkat Konsumsi Ikan

KIDS : Konsumsi ikan dan udang segar ($i = n$ untuk ekor kuning ... dan seterusnya sampai ... n untuk udang segar lainnya).

KIDA : Konsumsi Ikan Dan Udang Asing/Awetan ($i = 1$ untuk kembung/peda ... dan seterusnya sampai ... n untuk udang asin/awetan lainnya).

KIMJ : Konsumsi Ikan yang dibeli dalam bentuk Olahan/Matang dalam Kelompok Makanan/Minuman jadi.

Perhitungan konsumsi uang berasal dari kelompok makanan/minuman mengacu pada perhitung sebagai berikut :

$$KIMJ = \left(\frac{PIMJ}{PIS} * 0.8 \right) * KIDS$$

Keterangan:

PIMJ : Pengeluaran Ikan dari Kelompok Makanan dan Minuman Jadi.

PIS : Pengeluaran dari Kelompok Ikan dan Udang Segar.

0,8 : Nilai yang digunakan setelah dikurangi faktor jasa dan bumbu, minyak goreng dan lainnya 20%.

2.6 Metode *Difference in Differences*

Metode *Difference in Differences* adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis sebuah dampak suatu program atau kebijakan dengan melihat perbedaan rata – rata kondisi variabel sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Variabel yang di amati dalam waktu yang sama yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Variabel yang akan di amati ini harus memiliki karakteristik yang sama dan pada letak geografis yang sama/berdekatan agar dapat akurat untuk melihat sebuah perbedaan/ dampak yang nyata. Variabel yang di amati ada dua yaitu variabel pembanding (treatment) dan variabel kontrol. Dua variabel ini harus diamati dalam waktu yang sama yaitu sebelum dan sesudah adanya program/ intervensi (Suryadarma et al, 2007)

Variabel pembanding adalah variabel/ kelompok yang telah mendapatkan intervensi/ perlakuan, tanpa adanya variabel pembanding maka tidak akan bisa mengatakan bahwa sebuah kebijakan itu berdampak baik atau buruk terhadap sebuah sampel/ responden yang mendapatkan sebuah program tersebut. Variabel kontrol adalah sebuah variabel yang tidak menerima intervensi atau tidak menerima program dalam waktu pengamatan yang sama. Perbedaan yang ada dalam menentukan variabel kontrol dan variabel pembanding dapat di kumpulkan dan di analisis untuk mengetahui letak perbedaannya dan dapat dijelaskan secara ilmiah(suryadarma et al, 2007)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan penyuluhan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan di Kabupaten Bojonegoro yang

memiliki tiga sasaran peserta yaitu ibu – ibu PKK, anak usia dini (PAUD, TK dan SD), dan masyarakat rawan gizi. Penelitian ini hanya mengambil responden masyarakat rawan gizi untuk melihat dampak program tersebut. Masyarakat rawan gizi adalah suatu kondisi masyarakat ketidakcukupan pangan yang di alami untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan (Badan Ketahanan Pangan, 2013).

Masyarakat ranwan gizi menurut Dewan Ketahana Pangan, 2009 adalah kondisi masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi, fisik, ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap makanan seimbang, air layak minum, kesehatan dasar dan pendidikan dasar. Setelah memelalui surge lokasi dan pertimbangan dari pihak pelaksana kebijakan penyuluh GEMARIKAN di Kabupaten Bojonegoro maka daerah yang memenuhi syarat adalah Desa Duyungan sebagai variabel perlakuan dan Desa Mayangkawis sebagai variabel kontrol. Kedua desa ini memeiliki letak geografis yang sama serta kondisi masyarakat yang sama karakteristiknya.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibawah ini menjelaskan dampak kebijakan penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Kebijakan GEMARIKAN yang dicetuskan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan yang dilaksanakan secara terstruktur dan massal di seluruh Indonesia dari tingkat Nasional, Regional dan khususnya diKabupaten Bojonegoro. Kerangka berfikir dampak kebijakan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan dilihat dari sudut pandang “program pemerintah” dan “perilaku konsumen”. Dua sudut pandang ini sangat berpengaruh besar dalam naik dan turunnya tingkat konsumsi ikan masyarakat. Program pemerintah untuk mengawali pelaksanaan kebijakkan penyuluhan GEMARIKAN adalah “Promosi

GEMARIKAN". Promosi GEMARIKAN ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Promosi GEMARIKAN dimulai dari kegiatan *risert* atau identifikasi khalayak sasaran yang artinya: suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mengenali sasaran potensial dari kegiatan promosi. Identifikasi khalayak target memiliki beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh petugas penyuluh lapang untuk mengetahui kondisi sasaran dari segi karakteristik, demografi, geografi, ekonomi, sosial, budaya dan sikap sasaran dalam menanggapi atau merespon adanya produk perikanan dan ikan. Setelah mengetahui beberapa hal yang penting dalam identifikasi khalayak sasaran akan mengakibatkan promosi GEMARIKAN semakin efektif dan efisien.

Setelah identifikasi khalayak sasaran dilaksanakan maka tahap kedua adalah "Penyediaan informasi". Penyediaan informasi ini sangat dibutuhkan oleh pelaku pelaksana kebijakan GEMARIKAN. Agar pelaksanaan kebijakan GEMARIKAN ini tidak salah sasaran, metode, dan tempat pelaksanaan. Sebab daerah dari sabang sampai merauke itu luas dan sangat berbeda budaya dan tidak bisa disama – samakan. Informasi yang harus dicari adalah: potensi ekonomis ikan, kandungan gizi dan manfaat ikan, jenis ikan, kualitas ikan, diversifikasi produk olahan ikan, aneka menu, sentra produksi ikan, cara mudah mendapatkan penyedia menu ikan.

Informasi yang sudah terkumpul sebagai bahan awal maka langkah selanjutnya adalah "Pengembangan kemasan promosi". Pengembangan dilakukan untuk menggugah minat masyarakat rawan gizi untuk tetap mengonsumsi ikan yang berfungsi untuk kesehatan dan kecerdasan bagi anak-anak yang masih masa pertumbuhan sebab mereka adalah generasi penerus bangsa. Pengembangan kemasan promosi harus informatif, edukatif dan motivatif. Pengembangan kemasan promosi yang paling sederhana adalah

menyebarkan brosur dengan pesan-pesan sederhana seperti contoh: makan ikan meyeatkan dan mencerdaskan.

Semua persiapan sudah dilaksanakan mulai dari identifikasi khalayak sasaran, penyediaan informasi serta pengembangan informasi langkah selanjutnya adalah “Implementasi Intervensi Promosi” pemilihan produk sosial yang berasaskan kesepakatan sesuai dengan sasaran yang dituju secara personal maupun secara massal. Produk sosial yang dimaksudkan ada empat yaitu pertama promosi kesepakatan bertujuan untuk memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat dan pengusaha produk-produk perikanan untuk membantu mensosialisasikan gemarikan serta memasarkan produk-produk perikanan. Kedua adalah promosi massal yang bertujuan untuk persamaan persepsi dalam pelaksanaan penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yaitu melalui media elektronik, promosi media cetak, promosi media online, promosi media luar ruangan, promosi seni atau budaya. Ketiga promosi kelompok adalah mengelompokkan target sesuai kelompok usia yaitu kelompok usia dini, kelompok usia Sekolah Dasar, kelompok remaja, kelompok ibu rumah tangga dan kelompok ibu hamil dan menyusui. bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan perilaku target GEMARIKAN dengan melakukan seminar, lokakarya, penyuluhan dan demo untuk meningkatkan semangat target mensosialisasikan kebijakan GEMARIKAN. Keempat promosi perseorangan yaitu dengan mengunjungi rumah-rumah penduduk dan memberi pelayanan kesehatan serta memberi informasi tentang pentingnya makan ikan bagi kesehatan dan kecerdasan otak.

Kelima adalah “ Monitoring dan Evaluasi Intervensi Promosi “ hal ini dilakukan untuk memperbaiki sistem promosi kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan apakah sudah efektif untuk dilaksanakan atau masih perlu banyak perbaikan untuk kedepannya. Ada dua kegiatan evaluasi yang pertama evaluasi

proses atau Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan ketika kegiatan itu berlangsung untuk segera memperbaiki celah yang ada saat kegiatan yang sedang berlangsung. Kedua adalah evaluasi akhir (summatif) yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan promosi itu berakhir serta bertujuan untuk memperbaiki kegiatan promosi untuk kedepannya agar lebih efektif dan efisien.

Indikator keberhasilan dalam promosi Kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan ada dua yakni:

1. Ketersediaan hasil perikanan

Ketersediaan hasil perikanan meliputi empat unsur antaralain:

- a. Meningkatkan produksi ikan, baik dari perikanan tangkap, budidaya, maupun hasil olahan.
- b. Meningkatnya ragam hasil olahan ikan.
- c. Terjaminnya kontinuitas suplai hasil perikanan.
- d. Meningkatnya penjualan hasil perikanan di wilayah promosi dilaksanakan.

2. Konsumsi hasil perikanan

Konsumsi hasil perikanan memiliki tiga unsur dalam mendeteksi keberhasilan program promosi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan anatarain:

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan jenis dan manfaat ikan.
- b. Meningkatkannya *awareness* (tahu atau sadar) masyarakat terhadap produk – produk perikanan.
- c. Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat.

Tingkat konsumsi ikan tidak hanya dipengaruhi oleh Program Pemerintah tetapi juga faktor perilaku konsumen. Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementerian

Kelautan dan Perikanan. Perilaku Konsumsi Ikan dipengaruhi oleh: daya beli (pendapatan dan harga), ketersediaan pangan (kemudahan mendapatkan pangan di pasaran), sosial budaya (pengetahuan, pendidikan, agama, kesehatan, kondisi fisik, fisiologis dan kebiasaan).



Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dampak kebijakan penyuluhan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan dilaksanakan pada masyarakat Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis, Kecamatan Sukosewu dan Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi di dasarkan pada informasi dari Kepala Sub.Bagian Perikanan Dinas Peternakan dan Perikanan, Kabupaten Bojonegoro yang telah melaksanakan kebijakan penyuluhan GEMARIKAN. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 01 Juli – 30 juli, 2015.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menurut Sugiono (2011). Peserta penyuluhan kebijakan GEMARIKAN di Desa Duyungan sebanyak 1.000 orang, dan jumlah peserta yang termasuk masyarakat rawan gizi sebanyak 75 orang. Berdasarkan informasi dari petugas Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro, masyarakat rawan gizi adalah masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan gizinya atau masyarakat yang tidak dapat membeli lauk dari produk – produk perikanan sebab penghasilan mereka rendah. Mayoritas pekerjaan masyarakat ini adalah buruh tani.

Masyarakat rawan gizi adalah masyarakat yang tidak dapat mengakses fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap makanan seimbang, air layak minum, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan dasar dan pendidikan dasar. Kelompok masyarakat yang rawan gizi adalah sebagian besar petani dan

buruh tani yang bertempat tinggal dipedesaan yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan ekonomi pedesaan (Dewan Ketahanan Pangan, 2009).

Populasi dalam penelitian ini memfokuskan pengambilan sampel pada 75 orang masyarakat Desa Duyungan yang termasuk dalam kategori rawan gizi untuk dijadikan responden, dikarenakan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan penyuluhan kebijakan GEMARIKAN di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Populasi pada penelitian ini ada dua kelompok yaitu :

- Kelompok perlakuan; adalah masyarakat rawan gizi yang mendapat penyuluhan kebijakan GEMARIKAN.
- Kelompok kontrol; adalah masyarakat rawan gizi yang tidak mendapat penyuluhan kebijakan GEMARIKAN.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiono (2011). Populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari penelitian ini ada dua. Sampel kelompok perlakuan dan sampel kelompok kontrol.

Penentuan jumlah sampel menurut Sarwono jonathan (2006), dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel.

N = populasi.

d² = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 20%.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada dua, yaitu; sampel kelompok perlakuan dan sampel kelompok kontrol. Jumlah sampel yang akan diambil

sebesar 25 dari hasil perhitungan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 20 %.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Mengingat bahwa jumlah penduduk di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis sangat banyak, maka, dalam penelitian ini tidak menggunakan metode sensus, tetapi menggunakan metode sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. *Purposive Sampling*

Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan untuk menentukan lokasi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penentuan lokasi sampel ini menggunakan pendekatan *judgment* sampel yaitu ditentukan setelah mendapat masukan dan pertimbangan dari Dinas Peternakan dan Perikanan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kebijakan penyuluhan GEMARIKAN (Sugiyono, 2011).

2. *Simple Random Sampling*

Metode pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampelnya dengan, cara memberikan satu nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, kemudian memilih sampel dengan menggunakan angka random. Peneliti tidak membutuhkan pengetahuan tentang populasi sebelumnya, bebas dari kesalahan klasifikasi yang kemungkinan dapat terjadi dan dengan mudah data dianalisis serta kesalahan dapat dihitung (Sarwono jonathan, 2006). Jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- Populasi penduduk Desa Duyungan perlakuan = 75 orang, jumlah sampel dampak = 25 penduduk rawan gizi.
- Populasi penduduk Desa Mayangkawis kontrol = 75 orang, jumlah sampel kontrol = 25 penduduk rawan gizi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian serta diolah sendiri oleh peneliti (Sarwono jonathan, 2006). Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi penelitian. Data primer yang diperlukan dalam penelitian dampak kebijakan penyuluhan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sukosewu dan Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Tingkat konsumsi ikan perkapita penduduk Desa Duyungan.
2. Tingkat konsumsi ikan perkapita penduduk Desa Mayangkawis
3. Harga dan jumlah produk perikanan (segar, olahan, dan awetan).
4. Kesamaan karakteristik lokasi penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan diolah oleh pihak terdahulu (Sarwono jonathan, 2006). Data sekunder data diperoleh dari internet, Kantor Desa Duyungan, Kantor Desa Mayangkawis, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian dampak penyuluhan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Letak geografis Kabupaten Bojonegoro
2. Letak geografis Kecamatan Sukosewu

3. Letak geografis Kecamatan Balen
4. Letak geografis Desa Duyungan
5. Letak geografis Desa Mayangkawis
6. Jumlah penduduk rawan gizi di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dampak penyuluhan kebijakan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data diantaranya:

3.4.1 Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan adalah melakukan pencatatan secara sistematis, kejadian, perilaku, obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus pada penelitian. Observasi dan pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kesamaan karakteristik antar lokasi penelitian yaitu kelompok perlakuan adalah Desa Duyungan dan kelompok kontrol adalah Desa Mayangkawis.

3.4.2 Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang lebih mendalam serta untuk menggali informasi yang lebih detail dari data yang ingin diteliti. Pelaksanaan wawancara kepada responden harus memperhatikan tiga poin penting, yaitu:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri.
- b. Semua yang dinyatakan oleh responden harus benar dan dapat dipercaya.

- c. Interpretasi responden tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti, harus sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Data yang akan diambil dalam Wawancara (*interview*) adalah karakteristik penduduk rawan gizi yang mendapatkan penyuluhan GEMARIKAN.

3.4.3 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden serta mencatat pernyataan responden sesuai dengan maksud dan tujuan pembuatan angket oleh peneliti, (Sugiyono, 2014).

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika populasi diasumsikan sama dan banyak, serta sampel yang diambil proporsional sesuai kebutuhan peneliti dengan selang kepercayaan data yang diambil adalah 80%, (Sarwono jonathan, 2006).

Data yang dibutuhkan dan diambil oleh peneliti melalui angket adalah sebagai berikut :

- a. Ikan yang sering dikonsumsi penduduk di Kecamatan Sukosewu.
- b. Jumlah ikan yang dikonsumsi.
- c. Jumlah keluarga yang makan ikan.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan sebagai bukti nyata penelitian itu dilakukan dan sebagai bukti keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015).

Teknik dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam menganalisis hasil penelitian yang diteliti serta membantu menjelaskan dan menggambarkan kondisi nyata para responden sebelum dan sesudah perlakuan pelaksanaan kebijakan penyuluhan GEMARIKAN di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis dampak kebijakan penyuluhan GEMARIKAN dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode *Difference in Differences* (DiD). Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang pendapat serta dampak pelaksanaan kebijakan penyuluhan GEMARIKAN.

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis dampak penyuluhan kebijakan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *Difference in Differences* (DiD). Metode DiD mensyaratkan pencatatan keadaan dalam dua periode waktu yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang dimaksud adalah pelaksanaan kebijakan penyuluhan GEMARIKAN. Syarat kedua terdapat dua kelompok yaitu kelompok perlakuan (penduduk rawan gizi yang mendapatkan penyuluhan kebijakan GEMARIKAN) dan kelompok kontrol (penduduk rawan gizi yang tidak mendapatkan penyuluhan kebijakan GEMARIKAN). Syarat yang ketiga adalah kelompok kontrol dan kelompok perlakuan mempunyai kesamaan karakteristik. Kerangka metode DiD ditunjukkan oleh persamaan dibawah ini:

$$\text{Dampak GEMARIKAN} = (T_2 - T_1) - (C_2 - C_1)$$

Keterangan:

- T_1 : Tingkat Konsumsi Ikan kelompok perlakuan sebelum dilaksanakan penyuluhan GEMARIKAN
- T_2 : Tingkat Konsumsi Ikan kelompok perlakuan sesudah dilaksanakan penyuluhan GEMARIKAN
- C_1 : Tingkat Konsumsi Ikan kelompok kontrol sebelum tidak dilaksanakan penyuluhan GEMARIKAN
- C_2 : Tingkat konsumsi Ikan kelompok kontrol sesudah tidak dilaksanakan penyuluhan GEMARIKAN.

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: T_1 dan T_2 merupakan kondisi tingkat konsumsi ikan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kebijakan penyuluhan GEMARIKAN atau bisa disebut sebagai kelompok perlakuan. C_1 dan C_2 merupakan kondisi tingkat konsumsi ikan masyarakat yang tidak mendapatkan penyuluhan kebijakan GEMARIKAN selama priode yang sama, dan kelompok ini dapat di sebut sebagai kelompok kontrol. Jika nilai dampak tingkat konsumsi ikan berbeda dari nol, maka kebijakan GEMARIKAN berdampak nyata terhadap tingkat konsumsi masyarakat dilokasi penelitian.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat konsumsi ikan perkapita pertahun berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementrian Kelautan dan Perikanan.

Pada dasarnya perhitungan konsumsi ikan adalah penjumlahan data konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan serta ikan olahan. Perhitungan ini tidak dapat langsung dapat diterapkan sebab harus dikonversi untuk penyamaan satuan. Perhitungan tingkat konsumsi ikan sebagai berikut:

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=n}^n KIMJ$$

Keterangan:

TKI : Tingkat Konsumsi Ikan

KIDS : Konsumsi ikan dan udang segar ($i = n$ untuk ekor kuning ... dan seterusnya sampai ... n untuk udang segar lainnya).

KIDA : Konsumsi Ikan Dan Udang Asing/Awetan ($i = 1$ untuk kembung/peda ... dan seterusnya sampai ... n untuk udang asin/awetan lainnya).

KIMJ : Konsumsi Ikan yang dibeli dalam bentuk Olahan/Matang dalam Kelompok Makanan/Minuman jadi.

Perhitungan konsumsi uang berasal dari kelompok makanan/minuman mengacu pada perhitung sebagai berikut :

$$KIMJ = \left(\frac{PIMJ}{PIS} * 0.8 \right) * KIDS$$

Keterangan:

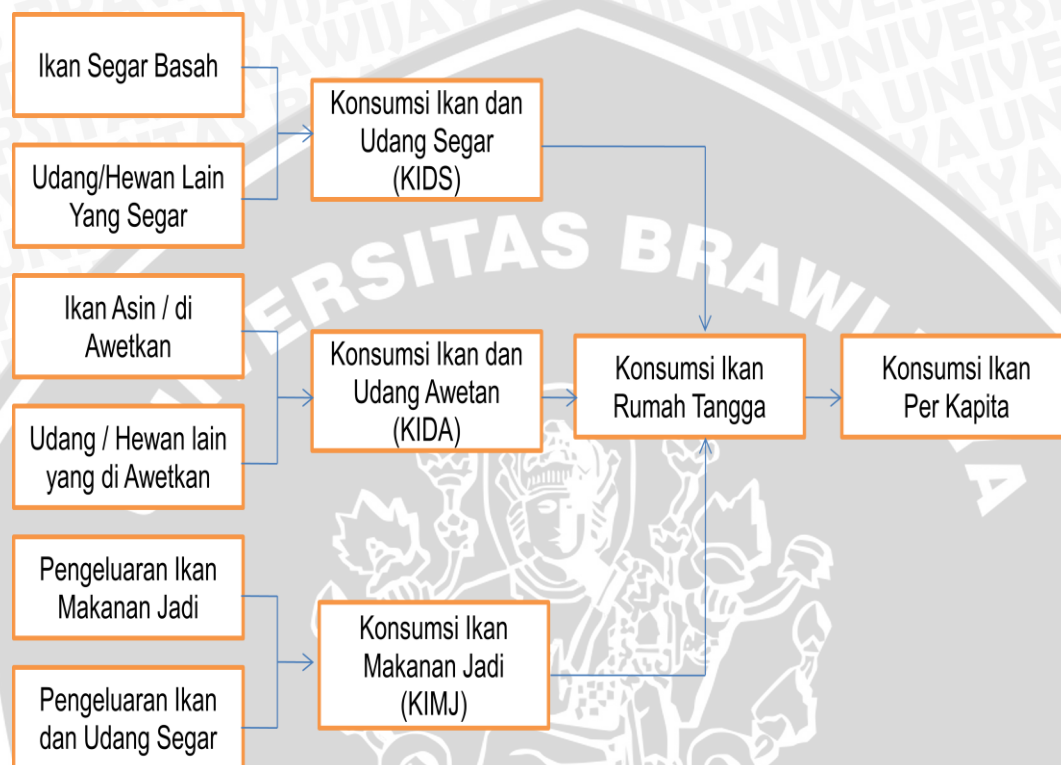
- PIMJ : Pengeluaran Ikan dari Kelompok Makanan dan Minuman Jadi.
 PIS : Pengeluaran dari Kelompok Ikan dan Udang Segar.
 0,8 : Nilai yang digunakan setelah dikurangi faktor jasa dan bumbu, minyak goreng dan lainnya 20%.

Perhitungan diatas cukup rumit jadi lebih jelas jika kita melihat Tabel 1 dibawah ini untuk mempermudah memahami maksud dari rumus diatas.

Tabel 2. Tenik Perhitungan Tingkat Konsumsi Ikan

NO	Nama Peubah	Metode Analisis/Cara Perhitungan	Satuan
1.	TKI (Tingkat Konsumsi Ikan)	KIDS + KIDA + KIMJ	Kg/kapita
2.	KIDS (Konsumsi Ikan dan Udang Segar)	Jumlah konsumsi ikan dan udang segar yang dibeli oleh Rumah Tangga perbulan.	Kg/kapita
3.	KIDA (Konsumsi Ikan Udang Awetan)	Jumlah Konsumsi ikan dan udang awetan yang dibeli oleh Rumah Tangga perbulan	Kg/kapita
4.	KIMJ (Konsumsi Ikan Makanan Jadi)	Jumlah Konsumsi Ikan dan udang awetan yang di beli oleh Rumah tangga perbulan	Kg/kapita
5.	PIMJ	((PIMJ : PIS) X 0,8) X KIDS	Rupiah
6.	PIS	Pengeluaran dari kelompok ikan dan udang segar	Rupiah
7.	0,8	Nilai yang digunakan setelah dikurangi faktor jasa dan bumbu, minyak goreng dan lainnya.	

Alur dari teknik analisis dalam mengevaluasi dampak kebijakan penyuluhan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro akan dijelaskan dengan Gambar.2 dibawah ini :



Gambar 3. Teknik Analisis Tingkat Konsumsi Ikan

3.5.3 Analisis Kualitatif Hasil Wawancara

Analisis dampak kebijakan penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan adalah menggunakan hasil wawancara responden rawan gizi di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dari hasil wawancara semua pendapat responden sama terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan konsumsi ikan. Faktor yang mempengaruhi ada tiga yaitu daya beli, sosial budaya dan ketersediaan pangan.

4.KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kabupaten Bojonegoro

Secara astronomi, letak geografis Kabupaten Bojonegoro adalah $112^{\circ}25' - 112^{\circ}09'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}59' - 7^{\circ}37'$ Lintang Selatan. Serta batas – batas Kabupaten Bojonegoro dengan Kabupaten yang lain di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk
dan Kabupaten Ngawi

Sebelah Barat : Kabupaten Blora

Sebelah Utara : Kabupaten Tuban

Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan

Kabupaten Bojonegoro terdiri dari dataran rendah yang dikelilingi oleh Sungai Bengawan Solo serta memiliki dataran tinggi dibagian selatan yang berupa Gunung Pandan, Gunung Kramat dan Gunung Gajah. Kabupaten Bojonegoro, memiliki alokasi penggunaan lahan dengan prosentase tanah sawah 33, 31%, tanah kering 19, 42%, hutan negara 40,15 %, perkebunan 0,26% dan lain – lain 6,86%. Pengolahan dan penggunaan lahan di Kabupaten Bojonegoro harus bisa mengembangkan sektor perikanan sebab potensi air tawarnya sangat melimpah. Melimpahnya air tawar di Kabupaten Bojonegoro di dukung oleh curah hujan yang tinggi. Kabupaten Bojonegoro memiliki 22 stasiun penangkar hujan yang tersebar di 15 Kecamatan. Hujan paling sering terjadi di Kecamatan Sukosewu yaitu sebanyak 139 hari. Hujan yang paling rendah terjadi di Kecamatan Baureno yaitu hanya 67 hari.

Total Jumlah penduduk di Kabupaten Bojonegoro adalah 1. 209. 073 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki – laki sebesar 598.365 jiwa dan jumlah

penduduk perempuan sebesar 611.608 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro ini cukup besar jika dilihat dari data tersebut jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Bojonegoro lebih besar di bandingkan dengan jumlah Penduduk laki – laki.

Potensi perikanan Kabupaten Bojonegoro terdiri dari budidaya perikanan dan hasil produksi perikanan . Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki laut dan tidak merupakan wilayah pesisir maka, hasil perikanannya adalah dari budidaya ikan dan penangkapan ikan di sungai. Potensi perikanan Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

Tabel 3. Luas Lahan Budidaya Perikanan

NO	Uraian	Luas Lahan (Ha)
1.	Tambak	-
2.	Kolam	110,52
3.	Sawah Tambak	166
4.	Mina Padi	2
5.	Waduk	620

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bojonegoro, 2015

Luas lahan yang paling besar digunakan untuk waduk sebesar 620 Ha yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membudidayakan ikan dengan sistem karamba jaring apung. Waduk tersebut oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro di isi bibit ikan yang nantinya dapat dipancing masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Luas lahan yang paling kecil digunakan untuk mina padi sebesar 2 Ha.

Hasil produksi perikanan kabupaten bojonegoro di hasilkan dari budidaya dan penangkapan ikan. Ikan yang dibudidayakan adalah ikan – ikan air tawar sebab Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki laut tetapi memiliki sungai bengawan solo yang luas. Sungai bengawan solo ini menjadi sumber air bagi pertanian dan perikanan. Sungai bengawan solo tidak pernah mengalami kekeringan dan ketika musim hujan tiba debit air sungai melimpah serta ikan di

sungai terkadang melompat ke atas untuk memperoleh oksigen. Ketika musim hujan tiba air di sungai benganwan solo menjadi keruh dan oksigen terlarut juga rendah. Ikan yang melompat ke atas air oleh masyarakat sekitar sering di tangkap untuk dijadikan lauk. Hasil produksi perikanan Kabupaten Bojonegoro sebagaberikut:

Tabel 4. Hasil Produksi Perikanan Kabupaten Bojonegoro

NO	Uraian	Hasil Produksi (ton)
1.	Penangkapan	898,50
	• Sungai	397,50
	• Rawa	28,80
	• Waduk	472,2
2.	Budidaya	2.765,70
	• Tambak	-
	• Kolam	2.339,84
	• Sawah Tambak	422,90
	• Mina Padi	3,00

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bojonegoro, 2015

Hasil produksi perikanan tangkap terbesar Kabupaten Bojonegoro adalah hasil tangkapan ikan di sungai sebesar 397,50 ton. Hasil perikanan tangkap terkecil yaitu dirawa – rawa sebesar 28,80 ton. Hasil tangkapan ikan ini oleh masyarakat sekitar biasanya di jual di pasar serta di titipkan ke pedagang sayur keliling.

Hasil produksi perikanan budidaya Kabupaten Bojonegoro dari kolam yaitu sebesar 2.399,84 ton. Hasil perikanan budidaya terkecil dari hasil mina padi sebesar 3,00 ton. Hasil budidaya di kolam ini banyak diminatai oleh masyarakat selain perawatanya mudah dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat selain itu juga dapat menyediakan produk perikanan di desanya jadi tidak perlu jauh – jauh untuk membeli ikan di pasar.

4.2 Kecamatan Sukosewu

Kecamatan Sukosewu adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di sebelah timur Pusat Pemerintahan Kabupaten

Bojonegoro. Wilayah Kecamatan Sukosewu ini sebesar 47,48 Km² lahan yang terhampar luas ini, sayang sekali jika hanya di jadikan pengembangan sektor peternakan dan pertanian. Batas – batas Kecamatan Sukosewu dengan kecamatan yang lain adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Kecamatan Temayang

Sebelah Barat : Kecamatan Kapas

Sebelah Utara : Kecamatan Kapas

Sebelah Timur : Kecamatan Balen

Jumlah penduduk di Kecamatan Sukosewu adalah 45,043 jiwa. Penduduk di Kecamatan Sukosewu terdiri dari laki – laki sebesar 22.475 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 22.578 jiwa. Sumber Daya Manusia di Kecamatan Sukosewu ini sangat besar jika tidak dapat dimanfaatkan untuk memajukan sektor perikanan maka sangat disayangkan, sebab fasilitas sudah disediakan oleh pemerintah yaitu embung tadah hujan untuk mengalir sawah serta kolam – kolam pembudidaya ikan selain itu didalam embung ini juga sudah di tebar benih – benih ikan yang dapat di pancing oleh penduduk sekitar sebagai lauk pauk yang bergizi tinggi. Kecamatan Sukosewu sudah memiliki embung yang besar untuk menampung air dan cukup untuk memajukan bidang perikanan. Salah satu dusun yaitu mojoroto sudah memiliki pionir pembudidaya lele. Memang tidak dipungkiri bahwa kekurangan air sering terjadi tetapi semangat juang seorang pionir yang bernama Bapak Puji ini tidak pudar, beliau sudah memiliki 15 kolam budidaya lele untuk memenuhi kebutuhan penduduk Dusun Mojoroto selain itu antusiasme penduduk sekitar juga sudah mulai memperhatikan gizi anak mereka.

Fasilitas untuk memajukan sektor perikanan sudah disediakan pemerintah, selain itu masih ada lagi yang turut berpengaruh nyata dalam ketersediaan air di Kecamatan Sukosewu hal ini dapat dilihat dari iklim. Kecamatan Sukosewu

memiliki dua musim yaitu musim penghujan antara bulan Oktober-April dan musim kemarau terjadi pada bulan April-Oktober. Dua musim ini dapat dimanfaatkan dan di optimalkan untuk pembudidayaan ikan serta bisa disiasati dengan sistem filtrasi air. Sistem filtrasi air ini menganut azas hemat air jadi air tidak terbuang sia-sia serta dapat dipakai kembali dengan keadaan steril. Seterilisasi air ini hanya dengan menggunakan tumbuhan alami yaitu rumput azolla, enceng gondok dan daun genjer – genjer ini adalah nama lokal dari Kecamatan Sukosewu.

4.3 Kecamatan Balen

Luas wilayah Kecamatan Balen adalah sebesar 6.051,35 Ha. Luas Kecamatan Balen berdasarkan pembagian lahannya dapat dibagi menjadi empat dalam lahan pertanian. Lahan pertanian untuk irigasi sebesar 4.487,00 Ha, non irigasi sebesar 3,00 Ha, lahan pertanian non sawah 52,00 Ha dan lahan non sawah sebesar 1.512,35 Ha. Kecamatan Balen juga memiliki batas -batas wilayah dengan Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, batas tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Soko, Kecamatan Tuban
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sukosewu
Sebelah Barat	: Kecamatan Kapas
Sebelah Timur	: Kecamatan Sumberjo

Kondisi umum penduduk Kecamatan Balen yang memiliki jumlah penduduk sebesar 63.657 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki sebesar 31. 966 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 31. 691 jiwa. Mayoritas agama yang dianut penduduk Kecamatan Balen adalah agama islam yaitu sebesar 63.000 jiwa, agama kristen sebesar 54 jiwa dan agama budha sebesar 3 jiwa. Kecamatan Balen juga memiliki potensi perikanan khususnya budidaya ikan lele yang

dikelola oleh 92 orang dengan luas kolam 1.380 m² serta hasil produksinya sebesar 184.000 ton.

4.4 Desa Duyungan

Desa Duyungan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukosewu memiliki 4 dusun yaitu dusun Sepat, Mojoroto, Kalipan dan Duyungan. Desa Duyungan dalam penelitian dapat disebut sebagai desa perlakuan yaitu Desa yang mendapatkan penyuluhan tentang Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2014.

Batas – batas Desa Duyungan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sidobandung
Sebelah Selatan	: Desa Purwosari
Sebelah Timur	: Desa Mayangkawis
Sebelah Barat	: Desa Sukosewu

Desa Duyungan memiliki luas wilayah yang telah dibagi berdasarkan penggunaan lahan yaitu lahan sawah sebesar 126,80 Ha, lahan ladang sebesar 27,10 Ha, dan luas Pekarangan sebesar 66,10 Ha. Penduduk Desa Duyungan berjumlah 3.011 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki sebesar 1.484 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1.527 jiwa. Penduduk Desa Duyungan memiliki dua etnis yaitu Etnis Jawa dan Etnis Madura. Penduduk etnis Jawa laki – laki berjumlah sebesar 1.488 jiwa dan perempuan berjumlah sebesar 1.538 jiwa sedangkan Penduduk etnis Madura laki – laki sebesar 2 jiwa. Potensi perikanan di Desa Duyungan yaitu memiliki kolam ikan sebesar 200 m² dengan hasil produksi 1.000 Kg dan jumlah pembudidaya sebesar 5 orang.

4.5 Desa Mayangkawis

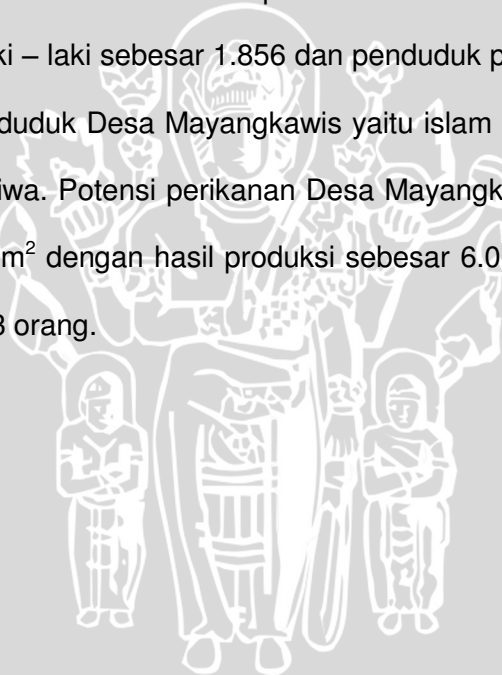
Desa Mayangkawis adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Balen serta bersebelahan dengan Desa Duyungan. Desa Mayangkawis memiliki tiga dusun yaitu Dusun Mayangkawis, Bubuk dan Bungkal. Luas wilayah Desa

Mayangkawis menurut kegunaannya dibagi menjadi dua yaitu lahan pertanian sebesar 303.000 Ha dan Lahan nonpertanian sebesar 24,23 Ha. Desa Mayangkawis dalam penelitian ini dapat disebut sebagai desa kontrol yaitu Desa yang tidak memperoleh penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan.

Batas – batas Desa Mayangkawis adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|--------------------|
| Sebelah Utara | : Desa Kemamang |
| Sebelah Selatan | : Desa Duyungan |
| Sebelah Barat | : Desa Sidobandung |
| Sebelah Timur | : Desa Kenep |

Desa Mayangkawis memiliki Jumlah penduduk sebesar 3.764 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki sebesar 1.856 dan penduduk perempuan sebesar 1.908 jiwa. Agama penduduk Desa Mayangkawis yaitu islam sebesar 3.762 jiwa dan kristen sebesar 2 jiwa. Potensi perikanan Desa Mayangkawis yaitu memiliki lahan kolam seluas 45 m² dengan hasil produksi sebesar 6.000 Kg serta jumlah pembudidaya sebesar 3 orang.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian menggunakan metode *Difference In Differences* berfokus pada kesamaan karakteristik penduduk kedua desa yaitu meliputi usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Karakteristik yang diambil untuk meneliti tingkat konsumsi ikan adalah masyarakat yang tergolong rawan gizi atau masyarakat miskin secara ekonomi sehingga tidak dapat memenuhi gizi keluarga.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia diambil dari Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol). Responden yang diambil dari masing – masing desa adalah 25 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia ini bertujuan untuk melihat produktivitas penduduk. Penduduk yang berusia produktif lebih mudah untuk menerima penyuluhan dari pada penduduk yang tidak produktif. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Usia Responden

Usia (Tahun)	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
21 - 29	1	4%	3	12%
30 - 38	8	32%	3	12%
39 - 47	4	16%	9	36%
48 - 56	6	24%	4	16%
57 - 65	4	16%	5	20%
66 - 74	1	4%	1	4%
75 - 83	1	4%	0	0%
Jumlah	25	100%	25	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa usai minimal Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis berkisar antara 21 sampai 29 tahun dengan jumlah frekuensi 1 orang sebesar 4% untuk responden Desa Duyungan dan jumlah frekuensi sebesar 3 orang sebesar 12% untuk Desa Duyungan. Usia maksimal pada Desa Duyungan berkisar antara 72 sampai 83 tahun dengan jumlah frekuensi 1 orang sebesar 4%. Usia maksimal pada Desa Mayangkawis berkisar antara 66 sampai 74 tahun dengan jumlah frekuensi 1 orang sebesar 4%.

Keragaman usia produktif di Desa Duyungan berkisar antara 30 sampai 38 tahun dengan jumlah frekuensi 8 orang sebesar 32%. Pada Desa Mayangkawis berkisar antara 39 sampai 47 tahun dengan jumlah frekuensi 9 orang sebesar 36%. Berdasarkan pengamatan di lapangan usia produktif responden berkisar antara 30 sampai 38 tahun. Usia responden pada Desa Duyungan lebih produktif dibandingkan dengan usia responden Desa Mayangkawis, hal ini menunjukan bahwa seseorang lebih mudah untuk mengingat dan melaksanakan penyuluhan Kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan pada usia produktif.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diambil dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat respon penduduk terhadap penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan. Tingkat pendidikan tinggi maka pemahaman akan informasi juga tinggi atau bisa dikatakan cepat tanggap. Penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan banyak informasi yang disampaikan salah satunya adalah manfaat dan kandungan gizi ikan. Harapanya setelah masyarakat mengetahui manfaat makan ikan maka akan timbul minat untuk mengonsumsi ikan. Tingkat pendidikan penduduk Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	24	8	32
Tamat SD	14	56	14	56
SMP	4	16	2	8
SMA	2	4	1	4
Jumlah	25	100	25	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel 3. Tingkat pendidikan responden Desa Duyungan didominasi oleh tamatan SD. Tingkat pendidikan responden berada pada titik median adalah responden yang tidak sekolah dan tamatan SMP. Tingkat pendidikan responden pada titik minimal berada pada responden yang berpendidikan SMA dengan jumlah frekuensi 2 orang sebesar 4%.

Tingkat pendidikan responden Desa Mayangkawis di dominasi oleh tamatan SD. Tingkat pendidikan berada pada titik median adalah responden tidak sekolah dan SMP. Tingkat pendidikan responden pada titik minimal berada pada responden yang berpendidikan SMA dengan jumlah frekuensi 1 orang sebesar 1%.

Tingkat pendidikan responden pada Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan tingkat pendidikan responden pada Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) memiliki kesamaan yaitu tingkat pendidikan di kedua desa di dominasi SD. Kesamaan karakteristik responden memenuhi syarat untuk menggunakan metode *Difference In Differences*.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat keseragaman pendapatan responden, jika pekerjaannya sama maka pendapatannya juga seragam. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk rawan gizi atau penduduk miskin secara ekonomi. Penduduk

yang hidup di desa dan pekerjaannya mayoritas adalah buruh tani. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel 7. Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Desa Duyungan		Desa Mayngkawis	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	10	40	4	16
Buruh Tani	12	48	20	80
Wiraswasta	3	12	1	4
Jumlah	25	100	25	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Keterangan : termasuk jenis pekerjaan wiraswasta adalah pemulung, pedagang sayur – mayur dan tukang pijat.

Pada tabel 4. jenis Pekerjaan dapat diambil kesimpulan responden Desa Duyungan jenis pekerjaan di dominasi oleh buruh tani dengan jumlah frekuensi 12 orang sebesar 48%. Jenis pekerjaan responden yang terletak pada titik minimal adalah wiraswasta dengan jumlah frekuensi 3 orang sebesar 12%. Jenis pekerjaan responden yang terletak pada titik median adalah ibu rumah tangga dengan jumlah frekuensi 10 orang sebesar 40%.

Jenis pekerjaan responden pada Desa Mayangkawis di dominasi oleh buruh tani dengan jumlah frekuensi 20 orang sebesar 80%. Jenis pekerjaan responden sebagai wiraswasta menjadi minoritas dengan jumlah frekuensi 1 orang sebesar 4%. Jenis pekerjaan responden yang terletak pada titik median adalah ibu rumah tangga dengan jumlah frekuensi 4 orang sebesar 16%.

Uraian diatas menegaskan bahwa jenis pekerjaan Desa Duyungan dapat disebut kelompok perlakuan dan responden Desa Mayangkawis dapat disebut kelompok kontrol memiliki jenis pekerjaan yang sama dan di dominasi oleh buruh tani maka sesuai dengan kriteria masyarakat rawan gizi serta memenuhi syarat untuk menggunakan metode *Difference In Differences*.

5.2 Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan

5.2.1 Penyuluhan Kebijakan GEMARIKAN di Kabupaten Bojonegoro

Kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan atau sering disebut dengan GEMARIKAN telah dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Bojonegoro, dengan tujuan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro secara merata. Penyuluhan GEMARIKAN ini dilaksanakan di Desa Duyungan tahun 2014.

Pelaksanaan penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) harus melalui lima tahapan antaralain:

1. Identifikasi Khalayak sasaran

Identifikasi khalayak sasaran adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mengenali sasaran potensial dari kegiatan promosi. Berdasarkan laporan kegiatan penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan Kabupaten Bojonegoro sasaran yang dituju adalah anak usia sekolah PAUD,TK,SD, ibu – ibu PKK dan masyarakat rawan gizi.

2. Penyedia Informasi

Penyedia informasi adalah pengumpulan informasi tentang potensi ekonomis ikan, diversifikasi produk olahan ikan dan sentra produksi ikan. Berdasarkan pengamatan yang ada di lapang potensi ekonomis ikan dan sentra produksi ikan di Desa Duyungan yaitu ikan lele serta untuk diversifikasi prodak perikanan belum ada. Informasi ini sangat membantu untuk mengenalkan masyarakat tentang kandungan gizi ikan lele dan macam – macam produk olahan ikan lele.

3. Pengembangan Kemasan Promosi

Pengembangan Kemasan Promosi adalah suatu kegiatan informatif, edukatif dan motifatif untuk menarik minat masyarakat mengonsumsi ikan.

Pengembangan kemasan promosi berupa kegiatan lomba memasak menu ikan, lomba mewarnai ikan, kontes lele, hari makan ikan untuk siswa TK dan SD, serta gebyar GEMARIKAN tingkat provinsi.

4. Implementasi Intervensi Promosi

Implementasi intervensi promosi adalah sebuah kegiatan pemilihan produk sosial yang berdasarkan kesepakatan sesuai sasaran yang dituju secara personal maupun secara masal. Implementasi penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dilaksanakan berdasarkan DPA SKPD Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro No. 2.05.01.01.23.04.5.2./ tanggal 13 Januari 2014 dan petunjuk Bupati atas Surat Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro No. 532/1514.A/412.38/2014/ tanggal 14 Mei 2014 perihal Kegiatan Penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) tahun 2014. Penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan di kemas dengan serangkaian kegiatan antaralain:

Kegiatan pertama adalah lomba masak ikan, lomba ini diikuti oleh ibu – ibu PKK seluruh Kabupaten Bojonegoro. Menu yang dilombakan adalah berbahan dasar ikan dengan tema makanan ringan untuk anak – anak, untuk keluarga dan makanan berpotensi ekonomi. Lomba ini mengutamakan kreatifitas ibu – ibu dalam mengolah bahan dasar ikan serta dapat menggugah selera untuk memakannya serta memperkaya diversifikasi produk olahan khas Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan Kedua adalah lomba kontes lele, lomba ini dilaksanakan bertujuan untuk menggugah minat masyarakat untuk membudidayakan ikan lele. Kontes ini diperuntuk untuk memilih ikan lele yang paling besar dan sehat. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para pembudidaya ikan lele di

Kabupaten Bojonegoro bertambah dan semakin memperbesar skala budidaya ikan lele.

Kegiatan ketiga adalah lomba mewarnai ikan, yang mayoritas pesertanya adalah siswa PAUD dan TK. Lomba mewarnai ini diharapkan dapat mengenalkan macam – macam ikan sejak usia dini. Tunas – tunas bangsa ini diharapkan dapat menjadi generasi yang cerdas dan cepat tanggap dalam membangun dan merubah indonesi menjadi lebih baik.

Kegiatan keempat adalah hari makan ikan yang di adakan di beberapa TK/SD Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini berupa makan ikan bersama, pemberian bingkisan olahan ikan dan pemberian materi tentang pentingnya makan ikan. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa mendapatkan pengetahuan sekaligus mendapatkan pemenuhan gizi dari ikan. Siswa dapat membudayakan makan dengan menu serba ikan.

Kegiatan kelima adalah gebyar tingkat provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini baru saja dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur Pada tanggal 9 Juli 2015 bertepatan dengan bulan ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16:00. Urutan kegiatan adalah Sambutan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur, Kemudian penyajian materi dari ketua pelaksana GEMARIKAN Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro dilanjutkan dengan pemberian banyuan seperakat alat sekolah untuk 100 santri pondok al – rosyid. Pembagian alat sekolah selesai maka dilanjutkan dengan tausyiah singkat dari kyai pondok pesantren al – rosyid. Kegiatan gebyar GEMARIKAN tingkat provinsi Jawa Timur ini berakhir dengan buka bersama 100 santri pondok pesantren al – rosyid. Kegiatan ini diharapkan dapat merangkul para tokoh masyarakat untuk dapat sama – sama menyerukan gemar makan ikan di setiap tausyiahnya.

5. Monitoring dan Evaluasi Promosi

Monitoring dan evaluasi promosi adalah mengamati proses implementasi penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan dan melihat celah kesalahan yang bertujuan untuk memperbaiki kemasan promosi. Kegiatan penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan yang dilaksanakan ketika penelitian adalah gebyar GEMARIKAN tingkat provinsi Jawa Timur. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah acara yang diselenggarakan selesai. Evaluasi yang perlu di perbaiki adalah ketepatan waktu acara dan pengondisian peserta. Saran yang diberikan adalah untuk waktu dapat di atur kembali dengan pemateri dan disesuaikan dengan jadwal acara yang akan dimulai. Peserta untuk tahun kedepan dapat di tambah serta juga dapat merata seluruh Kabupaten Bojonegoro. Monitoring dan evaluasi untuk seluruh pelaksanaan penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan adalah peningkatan jumlah konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

5.2.2 Dampak Penyuluhan Kebijakan

Dampak penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dapat dilihat dari peningkatan konsumsi ikan pada responden masyarakat di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol). Dampak penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Difference In Differences* (DiD). Tingkat konsumsi ikan dibagi menjadi tiga variabel besar yaitu Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS), Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA) dan Konsumsi dalam Makanan Jadi (KIMJ). Tiga variabel besar ini dapat dibandingkan kondisi konsumsi ikan di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) yang sudah mendapatkan penyuluhan dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) yang tidak mendapatkan penyuluhan.

1. Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS)

Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS) dalam penelitian ini yang sering dikonsumsi oleh penduduk Desa Perlakuan dan kontrol adalah ikan lele, ikan bandeng, ikan gurame, dan udang segar. Konsumsi Ikan dan Udang Segar ini sering dikonsumsi oleh penduduk karena, menurut mereka ikan tersebut masih terjangkau untuk dibeli walau tidak setiap hari. Penduduk di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol), lebih mementingkan gizi anak – anak mereka.

Mayoritas ikan yang sering dikonsumsi adalah ikan lele, disamping harganya yang murah juga banyak di jumpai di pedagang keliling, bahkan tetangga mereka juga membudidayakan ikan. Jarak rumah dengan tempat membeli ikan lele tidak jauh mereka biasa membeli di pedagang keliling dan para pembudidaya ikan lele di desa mereka.

Tabel 8. Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS)

INTERVAL KIDS (Kg/Kapita/Tahun)	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 – 10,063	13	52%	18	72%
11,063 – 21,126	11	44%	4	16%
22,126 – 32,189	1	4%	1	4%
33,189 – 43,252	0	0%	1	4%
44,252 – 54,315	0	0%	0	0%
55,315 – 65,378	0	0%	1	4%
JUMLAH	25	100%	25	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Konsumsi Ikan dan Udang Segar responden di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) mayoritas berkisar antara 0 sampai 10,063 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 13 orang sebesar 52%. Konsumsi Ikan dan Udang Segar minoritas berkisar antara 22,126 sampai 32,189 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 1 orang sebesar 4%. Konsumsi Ikan dan Udang Segar yang berada pada titik median berkisar

antara 11,063 sampai 32,189 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 11 orang sebesar 44%.

Konsumsi Ikan dan Udang Segar responden di Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) mayoritas berkisar antara 0 sampai 10,063 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 18 orang sebesar 72%. Konsumsi Ikan dan Udang Segar minoritas berkisar pada 22.126 - 32.189 Kg/Kapita/Tahun, 33.189 - 43.252 Kg/Kapita/Tahun dan 55.315 - 65.378 Kg/Kapita/Tahun, dengan masing – masing jumlah frekuensi 1 orang sebesar 4%. Konsumsi Ikan dan Udang Segar yang berada pada titik median berkisar antara 11,063 sampai 32,189 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 6 orang sebesar 16%.

Konsumsi Ikan dan Udang Segar pada responden di kedua desa yang berkisar 44.252 sampai 54.315 Kg/Kapita/Tahun tidak ada. Rata – rata Konsumsi Ikan dan Udang Segar responden di Desa Duyungan sebesar 10.193 Kg/Kapita/Tahun lebih besar di bandingkan Konsumsi Ikan dan Udang Segar responden di Desa Mayangkawis 9.603 Kg/Kapita/Tahun.

2. Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA)

Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA) yang sering dikonsumsi oleh penduduk Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) adalah: ikan teri, ikan asin, ikan pindang, ikan lele asap, ikan pari asap dan udang kering. Penduduk sering mengonsumsi ikan awetan tersebut karena menurut mereka ikan awetan sangat murah dibandingkan membeli ikan segar serta rasanya yang cocok di lidah penduduk yaitu asin.

Tabel 9. Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA)

INTERVAL KIDA (Kg/Kapita/Tahun)	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 – 16,269	11	44%	16	64%
17,269 – 33,538	11	44%	2	8%
34,538 – 50,807	3	12%	5	20%
51,807 – 68,076	0	0%	1	4%
69,076 – 85,345	0	0%	0	0%
86,345 – 102,614	0	0%	1	4%
JUMLAH	25	100%	25	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Konsumsi Ikan dan Udang Awetan responden di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) minoritas berkisar pada 34,538 sampai 50,807 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 3 orang sebesar 12%. Konsumsi Ikan dan Udang segar di dominasi pada jumlah konsumsi sebesar 0 - 16.269 Kg/Kapita/Tahun dan 17.269 - 33.538 Kg/Kapita/Tahun dengan masing – masing jumlah frekuensi 11 orang sebesar 44%.

Konsumsi Ikan dan Udang segar responden di Desa Mayangkawis mayoritas berkisar pada 0 - 16.269 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 16 orang sebesar 64%. Konsumsi Ikan dan Udang Segar responden yang berada pada titik median berkisar 34,538 – 50,807 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 5 orang sebesar 20%.

Konsumsi Ikan dan Udang Segar responden Desa Mayangkawis lebih besar dari pada Desa Duyungan pada konsumsi 0 - 16.269 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 16 orang atau sebesar 64% sedangkan responden Desa Duyungan jumlah frekuensi hanya 11 orang atau sebesar 44%. Bahkan pada konsumsi 69,076 – 85,345 Kg/Kapita/Tahun baik responden Desa Mayangkawis dan Desa Duyungan tidak mengonsumsi ikan dan udang segar. Keseluruhan rata – rata Konsumsi Ikan dan Udang segar responden Desa

Duyungan lebih besar dari pada responden di Desa Mayangkawis yaitu sebesar 21,775 Kg/Kapita/Tahun dan 20,323 Kg/Kapita/Tahun.

3. Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi (KIMJ)

Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi (KIMJ), yang sering dikonsumsi oleh penduduk Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis hanya pepes pindang. Pepes pindang menurut mereka cukup praktis dan terjangkau, ketika sudah lelah bekerja dari sawah, yang pekerjaannya di mulai dari pukul 05:00 – 12:00 siang. Pepes pindang menjadi pilihan lauk yang cukup menggugah selera di waktu siang hari. Lauk pepes pindang ini lebih mudah di dapatkan di lingkungan sekitar Desa Mayangkawis dan Desa Duyungan di bandingkan dengan olahan ikan lainnya. Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Konsumsi Ikan Makanan Jadi (KIMJ)

INTERVAL KIMJ (Kg/Kapita/Tahun)	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 – 0,869	24	96%	23	92%
0,870 – 1,739	0	0%	0	0%
1,740 – 2,610	0	0%	2	8%
2,611 – 3,480	0	0%	0	0%
3,481 – 4,350	0	0%	0	0%
4,351 – 5,220	1	4%	0	0%
JUMLAH	25	100%	25	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi pada responden Desa Duyungan lebih Besar dari pada Konsumsi Ikan dalam Makanan responden Desa Mayangkawis berkisar 4,351 – 5,220 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 1 orang atau 4% sedangkan Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi responden Desa Mayangkawis hanya berkisar 1,740 – 2,610 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah frekuensi 2 orang sebesar 8%.

4. Jenis – jenis Ikan yang di Konsumsi

Jenis – jenis ikan yang dikonsumsi oleh responden di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol), meliputi: ikan lele, ikan bandeng, ikan gurame, ikan wader, udang segar, ikan teri, ikan asin, pindang, ikan lele asap, ikan pari panggang, udang kering dan pepes ikan pindang. Jumlah konsumsi ikan sebagai berikut:

Tabel 11. Jenis – Jenis Ikan yang di Konsumsi

Jenis – jenis Ikan	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)	Rata – rata Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)	Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)	Rata – rata Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)
Lele	202,985	8,119	229,351	9,174
Bandeng	16,295	0,652	3,259	0,130
Gurame	8,690	0,348	0,000	0,000
Wader	8,690	0,348	0,000	0,000
Udang Segar	18,163	0,727	7,474	0,299
Teri	21,006	0,840	12,961	0,518
Ikan Asin	15,668	0,627	24,234	0,969
Pindang	470,823	18,833	425,610	17,024
Lele Asap	5,214	0,209	41,714	1,669
Pari Panggang	13,036	0,521	0,000	0,000
Udang Kering	18,613	0,745	3,546	0,142
Pepes Pindang	5,212	0,208	3,271	0,131
Jumlah TKI	804,395	32,176	751,420	30,057
KIDS	254,823	10,193	240,084	9,603
KIDA	544,360	21,774	508,065	20,323
KIMJ	5,212	0,208	3,271	0,131

Sumber: Pengolahan Data, 2015

Jenis – jenis ikan yang termasuk kedalam kelompok Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS) meliputi: ikan lele, ikan bandeng, ikan gurame, ikan wader dan Udang segar. Jenis – jenis ikan yang termasuk kedalam kelompok Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA) adalah: ikan teri, ikan asin, ikan pindang, ikan lele asap, ikan pari panggang, dan udang kering.

Jenis – jenis ikan yang tergolong dalam Konsumsi Ikan Makanan Jadi hanya pepes ikan pindang.

Jumlah konsumsi jenis – jenis ikan di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis paling tinggi pada kelompok Ikan dan Udang Segar adalah Ikan lele yaitu: Desa Duyungan (kelompok perlakuan) sebesar 202.985 Kg/Kapita/Tahun lebih kecil dari jumlah konsumsi ikan lele di Desa Mayangkawis yaitu sebesar 229.351 Kg/Kapita/Tahun. Besarnya konsumsi ikan lele ini di karenakan harga ikan lele relatif murah dibandingkan dengan ikan segar lainnya, dan di dua desa tersebut ada tiga sampai lima orang yang membudidayakan ikan lele, jadi cukup mudah untuk memperoleh ikan lele. Jumlah konsumsi ikan segar yang paling sedikit di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) adalah ikan Gurame dan ikan wader, dengan jumlah konsumsi masing – masing ikan di Desa Duyungan sebesar 8,690 Kg/Kapita/Tahun sedangkan di Desa Mayangkawis sebesar ikan bandeng sebesar 3,259 Kg/Kapita/Tahun.

Jumlah konsumsi ikan yang termasuk kedalam Konsumsi Ikan dan Udang Awetan paling tinggi di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis adalah ikan pindang. Jumlah konsumsi ikan pindang di Desa Duyungan lebih besar dari pada Desa Mayangkawis yaitu 470,823 Kg/Kapita/Tahun dan 425,610 Kg/Kapita/Tahun. Jumlah konsumsi ikan yang paling sedikit di Desa Donyungan adalah ikan lele asap sebesar 5,214 Kg/Kapita/Tahun, sedangkan di Desa Mayangkawis adalah udang kering sebesar 3,546 Kg/Kapita/Tahun.

Jumlah Konsumsi Ikan Makanan Jadi di kedua desa sama yaitu pepes ikan pindang. Jumlah konsumsi di Desa Duyungan Lebih besar di bandingkan dengan jumlah konsumsi di Desa Mayangkawis yaitu masing – masing sebesar 5,212 Kg/Kapita/Tahun dan 3,546 Kg/Kapita/Tahun.

5. Tingkat Konsumsi Ikan (TKI)

Tingkat Konsumsi Ikan yaitu penjumlahan dari Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS), Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA) dan Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi (KIMJ). Tingkat Konsumsi Ikan dapat di jadikan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan. Tingkat Konsumsi Ikan di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol) sebagai berikut:

Tabel 12. Tingkat Konsumsi Ikan

INTERVAL TKI (Kg/Kapita/Tahun)	Desa Duyungan		Desa Mayangkawis	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
3,572 – 20,514	6	24%	14	56%
21,514 – 38,456	13	52%	5	20%
39,456 – 56,398	3	12%	2	8%
57,398 – 74,340	3	12%	1	4%
75,340 – 92,282	0	0%	0	0%
93,282 – 110,224	0	0%	3	12%
JUMLAH	25	100%	25	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2015

Tingkat Konsumsi Ikan responden di Desa Duyungan lebih besar di bandingkan Tingkat Konsumsi Ikan responden di Desa Mayangkawis. Tingkat Konsumsi Ikan di Desa Duyungan berkisar 21.514 - 38.456 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah 13 orang atau 52% dan Desa Mayangkawis berkisar hanya pada 3.572 - 20.514 Kg/Kapita/Tahun dengan jumlah 14 orang atau 56%. Secara keseluruhan rata – rata Tingkat Konsumsi Ikan responden di Desa Duyungan lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata Tingkat Konsumsi Ikan Responden Desa Mayangkawis yaitu sebesar 32,176 Kg/Kapita/Tahun dan 30,057 Kg/Kapita/Tahun.

6. Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penyuluhan Kebijakan GEMARIKAN salah satunya adalah tingkat konsumsi ikan masyarakat yang meningkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Difference In Differences* (DiD), untuk melihat dampak kebijakan penyuluhan GEMARIKAN terhadap tingkat konsumsi ikan masyarakat di Desa Duyungan (kelompok perlakuan) dan Desa Mayangkawis (kelompok kontrol). Indikator penyuluhan GEMARIKAN berdampak nyata terhadap peningkatan konsumsi ikan masyarakat adalah jika hasil analisis *Difference In Differences* menunjukkan angka berbeda dari nol.

Tabel 13. Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan dengan Menggunakan Metode *Difference In Differences* (DiD), 2014 – 2015.

DESA	2014	2015	SELISIH
DUYUNGAN	16,900	32,176	15,276
MAYANGKAWIS	16,900	30,057	13,157
Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan			2,119

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Tingkat Konsumsi Ikan pada kedua desa mengalami peningkatan tetapi peningkatan konsumsi ikan di Desa Duyungan lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Mayangkawis yaitu 15,276 Kg/Kapita/Tahun dan 13,157 Kg/Kapita/Tahun. Dampak penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan di analisis menggunakan metode *Difference In Differences* (DiD) menunjukan dampak nyata yaitu sebesar 2,119 Kg/Kapita/Tahun pada peningkatan konsumsi dari tahun setaun terakhir yaitu dari tahun 2014-2015.

Target peningkatan konsumsi ikan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2015 adalah 17,500 Kg/Kapita/Tahun.

Tingkat konsumsi ikan di Desa Duyungan sebesar 32,176 Kg/Kapita/Tahun dan Desa Mayangkawis sebesar 30,057 sudah melebihi target tingkat konsumsi ikan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro. Jumlah peningkatan konsumsi ikan untuk Desa Duyungan adalah 14,676 Kg/Kapita/Tahun dan Desa Mayangkawis 12,557 Kg/Kapita/Tahun. Peningkatan konsumsi ikan pada tahun 2015 yang melebihi target yang sangat besar ini di karenakan perbedaan rumus perhitungan yang di gunakan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro yaitu:

$$\text{Tingkat Konsumsi Ikan} = \frac{A + B - C + 15\% \text{ prod (tercecer)}}{D}$$

Keterangan:

- A : Hasil Produksi (segar dan olahan yang dikonversi segar)
- B : Pemasukan Ikan dari Luar Daerah (segar dan olahan yang sudah di konversi segar) (Kg)
- C : Pengiriman Ikan ke Luar Daerah (segar dan olahan yang sudah di konversi segar) (Kg)
- D : Jumlah Penduduk

Rumus perhitungan tingkat konsumsi ikan dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan yang berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementrian Kelautan dan Perikanan yaitu sebagai berikut:

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=1}^n KIMJ$$

Keterangan:

- TKI : Tingkat Konsumsi Ikan
- KIDS : Konsumsi ikan dan undang segar ($i = n$ untuk ekor kuning ... dan seterusnya sampai ... n untuk udang segar lainnya).
- KIDA : Konsumsi Ikan Dan Udang Asing/Awetan ($i = 1$ untuk kembung/peda ... dan seterusnya sampai ... n untuk udang asin/awetan lainnya).
- KIMJ : Konsumsi Ikan yang dibeli dalam bentuk Olahan/Matang dalam Kelompok Makanan/Minuman jadi.

Perhitungan konsumsi uang berasal dari kelompok makanan/minuman mengacu pada perhitung sebagai berikut :

$$KIMJ = \left(\frac{PIMJ}{PIS} * 0.8 \right) * KIDS$$

Keterangan:

PIMJ : Pengeluaran Ikan dari Kelompok Makanan dan Minuman Jadi.

PIS : Pengeluaran dari Kelompok Ikan dan Udang Segar.

0,8 : Nilai yang digunakan setelah dikurangi faktor jasa dan bumbu, minyak goreng dan lainnya 20%.

Perbedaan rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat konsumsi ikan akan menghasilkan nilai yang berbeda serta tingkat ketelitian dan keakuratan yang berbeda. Target penikatan konsumsi ikan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro sebesar 17,500 sangat kecil jika dibandingkan dengan target Nasional dari Kementerian Kelautan dan Perikanan sebesar 37,890 Kg/Kapita/Tahun. Selisi target konsumsi ikan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro dan target konsumsi ikan Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah 20,39 Kg/Kapita/Tahun. Target peningkatan konsumsi ikan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro disebabkan karena Kabupaten Bojonegoro bukan merupakan daerah pesisir melainkan daerah dataran rendah yang dikelilingi sungai bengawan solo serta hasil perikanannya di peroleh dari budidaya ikan air tawar dan hasil tangkapan di sungai bengawan solo. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro tidak berfokus untuk memajukan hasil perikanan tetapi lebih memajukan hasil peternakan masyarakat. Fasilitas, bantuan dan penyuluhan lebih terfokus untuk memajukan hasil peternakan masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

Tingkat konsumsi ikan di Desa Duyungan sebesar 32,176 Kg/Kapita/Tahun dan Desa Mayangkawis 30,057 Kg/Kapita/Tahun jika

dibandingkan dengan target Kementerian Kelautan dan Perikanan sebesar 37,890 Kg/Kapita/Tahun sudah hampir memenuhi target. Selisih tingkat konsumsi ikan di Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis dengan target Kementerian Kelautan dan Perikanan masing – masing adalah sebesar 5,714 Kg/Kapita/Tahun dan 7,833 Kg/Kapita/Tahun. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bojonegor ini harus di tingkatkan lagi agar dapat memenuhi target nasional dengan cara memberikan pelatihan budidaya, menggiatkan penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi ikan dan pemeratakatkan pasokan ikan ke desa – desa pelosok atau pedalaman. Menggalakan program – program pemerintah yang berkaitan langsung dengan peningkatan konsumsi ikan selain itu juga memudahkan masyarakat untuk mendistribusikan ikan ke luar daerah seperti Kabupaten Babat, Lamongan dan Tuban.

5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan

Analisis dampak dengan metode DiD menemukan bahwa pelaksanaan penyuluhan GEMARIKAN berdampak nyata terhadap tingkat konsumsi ikan masyarakat rawan gizi Desa Duyungan. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ikan menurut peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementrian Kelautan dan Perikanan. Menjelaskan bahwa perilaku konsumsi ikan dipengaruhi oleh: daya beli (pendapatan dan harga), ketersediaan pangan (kemudahan mendapatkan pangan dipasaran), sosial budaya (pengetahuan, pendidikan, agama, kesehatan, kondisi fisik, fisiologis dan kebiasaan).

1. Daya Beli

Daya beli ini berkaitan erat dengan pendapatan penduduk yang ingin membeli ikan tetapi tidak memiliki cukup uang sebab lauk dari ikan

masih dapat digantikan oleh lauk yang lain serta bisa menghemat pengeluaran rumah tangga. Menurut mereka juga dapat digunakan untuk keperluan yang lain yang lebih penting dari pada membeli lauk ikan menurut pandangan dan pemikiran mereka. Menurut penuturan Ibu yang berinisial TSH (40 tahun) Penduduk Desa Mayangkawis:

“Njeh kulo kaleh keluwargo remen sanget kaleh ulam mbak, tapi bayarane bojo kulo dados buruh tani niku mboten mesti mbak sedinone, dadose kulo kaleh keluwargo nedho, seng penting enten lawuh tempe lan tahu, njeh kadang – kadang seminggu peng kaleh kulo tumbas ulam. Nikupun yen enten rejeki luweh mbak, tapi njeh paling sering kulo kaleh keluwargo lawuhan tempe kaleh tahu, niku empun dados lawuh mbendinten mbak”

Cuplikan hasil wawancara diatas dengan Ibu TSH (40 tahun) warga Desa Mayangkawis yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan tidak dapat membeli ikan adalah pendapatan suami sebagai buruh tani tidak menentu dan harus berhemat untuk makan sehari – hari. Hasil wawancara dengan penduduk Desa Mayangkawis yang tidak mendapatkan penyuluhan Gerakan Masyarakat Makan Ikan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro, maka untuk lebih adil kita simak cuplikan wawancara dari Ibu berinisial PST (25 tahun) penduduk Desa Duyungan sebagai berikut:

“Kulo lan keluwargo seneng mangan iwak mbak, nopomaleh yugo kulo mbak senengane iwak lele, tapi yen tuku iwak njeh kanggo anak kulo mawon mbak, mergo bojo kulo buruh tani mbak bayarane pas – pasan, lawuh iwak njeh saget di gantos kaleh tempe tahu mbak seng luweh murah mbak”

Cuplikan singkat wawancara dengan Ibu PST (25 tahun) penduduk Desa Duyungan menjelaskan bahwa faktor utama yang membuat pola konsumsi ikan keluarganya tidak mengalami peningkatan atau penurunan konsumsi ikan akibat adanya kebijakan GEMARIKAN

adalah pendapatan suami kurang jika harus setiap hari mengonsumsi ikan. Pendapatan masyarakat rawan gizi memang rendah sehingga untuk membeli ikan harus berpikir dua kali.

Daya beli adalah faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan dua komponen yang berkaitan erat dengan daya beli penduduk yaitu pendapatan dan harga ikan itu sendiri. Pada paragraf di atas sudah dijelaskan tentang komponen pendapatan dengan jelas dan dua narasumber dari dua desa. Harga ikan juga berperan dalam mempengaruhi daya beli penduduk akan lauk pauk yang terbuat dari ikan baik dalam bentuk segar, olahan ataupun awetan. Lebih jelasnya inilah penuturan dari Ibu SHT (40 tahun) penduduk Desa Mayangkawis:

“Njeh mbak, reginipun ulam luweh mirah ketimbang daging lembu kaleh ayam, tapi yen yotro kulo mboten cekap kagem tumbas ulam, sakmeniko reganipun ulam dadaos awis rumaos kulo, seng paling sering kulo kaleh keluwargo luweh milih lawuh tahu lan tempe kagem ngirit, tapi sakmeniko rejeki kulo luweh katah njeh kulo mundhut ulam kagem ngremenake yugo kulo mbak”

Cuplikan singkat dari penuturan ibu berinisial SHT (40 tahun) penduduk Desa Mayangkawis menyatakan bahwa harga ikan lebih murah dari pada harga daging sapi dan daging ayam tapi ketika uang tidak mencukupi untuk membeli ikan dan harga ikan menjadi mahal. Tidak lengkap ketika hanya menyimak hasil wawancara dari penduduk Desa Mayangkawis, maka berikut adalah hasil wawancara dari Ibu berinisial KST (32 tahun) penduduk Desa Duyungan:

“Reganipun ulam pancen luweh mirah ketimbang daging mbak, apaneh tetangga kulo njeh sadean ulam amargi gadah kolam ulam lan reganipun saget luweh mirah ketimbang reganipun ulam teng peken mbak, sak lintuneniku yugo kula remen sanget maem ulam lele mbak, tapi priipun njeh ningali bayaranipun bojo kulo dados buruh tani niku mboten mesti angsal katah”

Hasil wawancara dari Ibu KST (32 tahun) ini menurut beliau harga ikan ini murah tetapi ketika pendapatan menurun maka beliau tidak dapat membeli ikan. Harga ikan bukan masalah bagi beliau ketika pendapatan suaminya besar dan dapat membeli ikan untuk memenuhi gizi keluarga sebab Ibu KST sudah paham tentang kandungan gizi dari ikan yang baik untuk kesehatan dan kecerdasan otak apalagi untuk anaknya yang dalam masa pertumbuhan.

2. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan atau kemudahan mendapatkan produk – produk perikanan di pasaran, serta terkait dengan jarak rumah dari para pedagang produk – produk perikanan untuk mendorong minat konsumen mengonsumsi ikan. Hasil wawancara dengan Ibu berinisial DSR (45 tahun) penduduk Desa Mayangkawis:

“Kulo mboten nate belonjo tebih – tebih mbak, njeh biasanipun yen tumbah ulam teng bakul blonjo mider niku njeh sadean macem – macem ulam mbak enten pindang, lele lan mujair kadang njeh yen pesen ulam liyane njeh dibetoaken mbak, kulo buruh tani mbak dadose mboten enten wektu kagem teng peken, teng peken njeh yen enten bancancaakan mawon mbak”

Menurut penuturan Ibu DSR (45 tahun) bawah jarak rumah dengan tempat membeli ikan tidak menjadi halangan yang berarti karena dia membeli ikan sering di pedagang keliling yang pasti jarak rumah dengan pedagang keliling sangat dekat sebab biasanya pedagang keliling menjual dagangannya di depan rumah calon pembeli. Ketika penduduk Desa Mayangkawis sering membeli ikan di pedagang keliling maka bagaimana dengan penduduk Desa Duyungan berikut adalah penuturan dari Ibu berinisial LLK (30 tahun):

“Kulo sering mbak tumbas lele teng tenggi kulo seng gadah usaha ngingu lele mbak, amargi reganipun luweh mirah ketimbang tukang blonjo mider lan tiang dodol lele teng peken

mbak, paling sering nedha ulam lele mbak amargi yugo kule remenane ulam lele goreng mbak, njeh kadang kolo rejekinepun bojo kulo katah njeh seminggu nedho ulam mbak tapi njeh gantos – gantos ulemipun mbak, ulam seng paling sering di pundut njeh ulam lele, pandang lan teri mbak.”

Ibu LLLK lebih memilih membeli ikan di dekat rumahnya dengan harapan harganya lebih murah dari pedagang tukang sayur dan harga dipasar. Jarak bukan menjadi halangan ketikan di lingkungan konsumen ada produsen perikanan walau hanya budidaya ikan lele. Konsumen sudah mulai cerdas untuk memilih lauk yang berkualitas sebab jika membeli langsung di produsennya dia tahu proses pemeliharaan ikan tersebut serta menghindari kecurangan produsen yang merawat ikannya tidak sewajarnya.

3. Sosial Budaya

Faktor sisoal budaya ada banyak komponen yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan meliputi pengetahuan, pendidikan, agama, kesehatan, kondisi fisik, fisiologis dan kebiasaan. Hasil penelitian dilapang komponen yang paling dominan di Desa Mayangkawis dan Desa Duyungan adalah Pengetahuan terhadap pentingnya mengonsumsi ikan sebab dapat menyehatkan dan mencerdaskan otak khususnya untuk anak – anak dalam masa pertumbuhan. Orang tua pasti akan mengusahakan apapun untuk membuat anak – anaknya lebih cerdas dari orang tuanya dengan motivasi ini maka para orang tua akan berusaha untuk selalu membeli ikan walau hanya untuk anaknya saja.

Berikut adalah penuturan Ibu berinisial KWT (24 tahun), penduduk Desa Mayangkawis:

“njeh mbak kulo ngertos pentinge nedho ulam kangge kepinteran lan kesarasan awak nopo maleh sae sanget kangge yogo kulo seng tasek alit lan modhot gede, sak liane sinau njehbutuh gizi seng cukup, tapi kulo namung tumbas lele mbak,

iwak lele niku paling mirahlan anak kulo remen anen lele mbak, senga paling tak utamen njeh yugo kula mbak, kulo kaleh bapak e mboten nedho njeh mboten nopo – napo.”

Pernyataan ibu KWT dalam hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi ikan mendorong beliau untuk selalu mengonsumsi ikan meskipun yang paling diutamakan adalah anak – anaknya. Beliau berharap dengan mengonsumsi ikan anak – anaknya menjadi cerdas dalam pelajaran sekolah. Penduduk Desa Mayangkawis meskipun belum mendapatkan penyuluhan GEMARIKAN sudah tahu bahwa mengonsumsi ikan itu penting, maka simak penuturan dari Ibu berinisial UYH (45 tahun) penduduk Desa Duyungan:

“ba’dho kulo tumut penyuluhan GEMARIKAN teng Desa Duyungan, sakmeniko kulo dados ngertos pentinge nedho ulam kagem kepinteran lan sae kegem keseger warase awak mbak, ba’dho niku kulo tambah maleh lawuh kulo ngagem ulam mbak, pangarep kulo kepengen keluwargo dados tiang seng pinter, lipat nalare lan seger waras, paling utomo njeh yugo kulo mbak seng tasek alit – alit lan nembe melai masa pertumbuhan, kulo mboten kepengen yugo kulo kurang gizi, njeh dadose kulo lan bojo kulo usaha kagem menuhi butohan pangan keluargo.”

Pernyataan Ibu UYH ini menerangkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi ikan dapat mendorong minat Ibu Umayah untuk mengonsumsi ikan serta untuk meningkatkan gizi keluarga terutama anaknya yang dalam masa pertumbuhan. Penyuluhan GEMARIKAN ini dapat menjadi pembuka wawasan pengetahuan bagi masyarakat rawan gizi untuk mulai memperbaiki pola makan serta menambahkan lauk ikan kedalam menu sehari – hari.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah penyuluhan kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi ikan bagi kecerdasan otak dan kesehatan. Motivasi masyarakat untuk membeli ikan

adalah agar gizi anaknya terpenuhi serta bisa menjadi anak yang cerdas. Harga ikan yang relatif murah di bandingkan dengan harga daging ayam dan daging sapi menjadi salah satu pilih lauk keluarga. Faktor utama yang menghambat peningkatan konsumsi ikan masyarakat adalah pendapatan masyarakat yang tidak meningkat serta kebutuhan hidup yang besar. masyarakat tidak dapat membeli ikan setiap hari. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat rawan gizi yang tidak dapat mengakses fisik, ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap makanan seimbang. Agar dapat meningkatkan konsumsi ikan maka mereka harus diberikan pelatihan – pelatihan budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan pendapatan serta menyediakan ikan untuk masyarakat di desanya.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Hasil dari penelitian saya yang berjudul Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro; Aplikasi Metode *Difference In Differences*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan atau GEMARIKAN berdampak nyata terhadap peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat rawan gizi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Difference In Differences* dapat dilihat dampak peningkatan konsumsi ikan dari tahun 2014 – 2015 sebesar 2,119 Kg/Kapita/Tahun.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi laju peningkatan konsumsi ikan penduduk Desa Duyungan dan Desa Mayangkawis ada tiga yaitu Daya beli, ketersediaan pangan dan faktor sosial budaya. Faktor yang paling mempengaruhi tingkat konsumsi ikan adalah Daya beli pada komponen pendapatan. Pendapatan penduduk tinggi atau dalam artian sejahtera maka dapat mengonsumsi ikan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari – hari.

6.2 SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian yang berjudul Dampak Kebijakan GEMARIKAN Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro; Aplikasi Metode *Difference In Differences*, adala sebagai berikut:

1. Masyarakat

Untuk maysarakat Kabupaten Bojonegoro seharusnya tidak apatis dalam menanggapi segala penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah

Bojonegoro. Masyarakat harus lebih aktif menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapi dalam meningkatkan konsumsi ikan keluarga. Agar gizi keluarga terpenuhi serta tercipta generasi muda Kabupaten Bojonegoro yang cerdas dan produktif. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro juga mengerti apa yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan kebijakan GEMARIKAN tersebut.

2. Dinas Peternakan dan Perikanan Bojonegoro

Pelaksanaan penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro sudah cukup baik dalam memberi pengetahuan tentang pentingnya makan ikan. Penyuluhan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan akan lebih baik lagi jika masyarakat diajak untuk memperbaiki ekonominya. Perbaikan ekonomi masyarakat dengan cara memberi pelatihan budidaya ikan lele yang menghasilkan uang. Masyarakat tidak hanya diberikan ikan gratis tapi di ajak untuk berperan aktif dalam memajukan industri perikanan Kabupaten Bojonegoro. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro harus meningkatkan target konsumsi ikan masyarakat agar dapat memenuhi target nasional dengan cara mempermudah masyarakat untuk memasarkan produk perikanannya keluar daerah seperti Kabupaten Lamongan, Babat dan Tuban.

3. Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait tentang proses pelaksanaan kebijakan GEMARIKAN agar dapat lebih efektif dalam mengajak masyarakat Kabupaten Bojonegoro untuk membudayakan makan ikan. Serta untuk memperbaiki kebijakan – kebijakan selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, 2013. **Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi**. Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. Jakarta
- Bauer (1968) *dalam* Dunn. 2003. **Pengantar Analisis Kebijakan Publik**. Edisi 2. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 687 hlm.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2009. **Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia**. Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. 2014. **Laporan Kinerja Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur**. Surabaya. 60 hlm.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro. 2014. **Laporan Tahunan Informasi Data Statistik Budidaya Perikanan**. Bojonegoro. 22 hlm.
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. 2013. **Pedoman GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan)**. Jakarta. 58 hlm.
- Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. 2015. **Pengenalan dan Simulasi Perhitungan Angka Konsumsi Ikan Berdasarkan Data SUSENAS**. Jakarta. 20 hlm.
- Edi Suharto, 2008. **Analisis Kebijakan Publik**. Alfabeta. Bandung Jawa Barat. 238 hlm.
- Eyston (1971) *dalam* Wahab. 2012. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model – Model Implementasi Kebijakan Publik. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 259 hlm.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2015. **Arti Kata Kebijakan**. <http://kbbi.web.id/bijak>. Diakses tanggal 31 Mei 2015.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012. **Pedoman GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan)**. Jakarta. 58 hlm.
- Kotler Philip. 2005. **Manajemen Pemasaran**. Edisi 19. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. 381 hlm.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Daya Lokal. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

Pusat Data Statistik dan Informasi. 2013. **Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2013**. Jakarta. 212 hlm.

Quade (1989) *dalam* Dunn. 2003. **Pengantar Analisis Kebijakan Publik**. Edisi 2. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 687 hlm.

Sarwono jonathan. 2006. **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**. Edisi 1. Graha Ilmu.

Sudarmojo. 2011. **Tingkat Konsumsi Ikan Warga Bojonegoro Masih Rendah**. <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/66405/tingkat-konsumsi-ikan-warga-bojonegoro-masih-rendah>. Diakses tanggal 6 April 2015.

Sugiono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Edisi 20. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.

Suryadarma et al. 2007. Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia. Jakarta. Lembaga SEMERU

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 khususnya bagian Pembukaan UUD 1945. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

Undang – Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan khususnya pasal 17. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

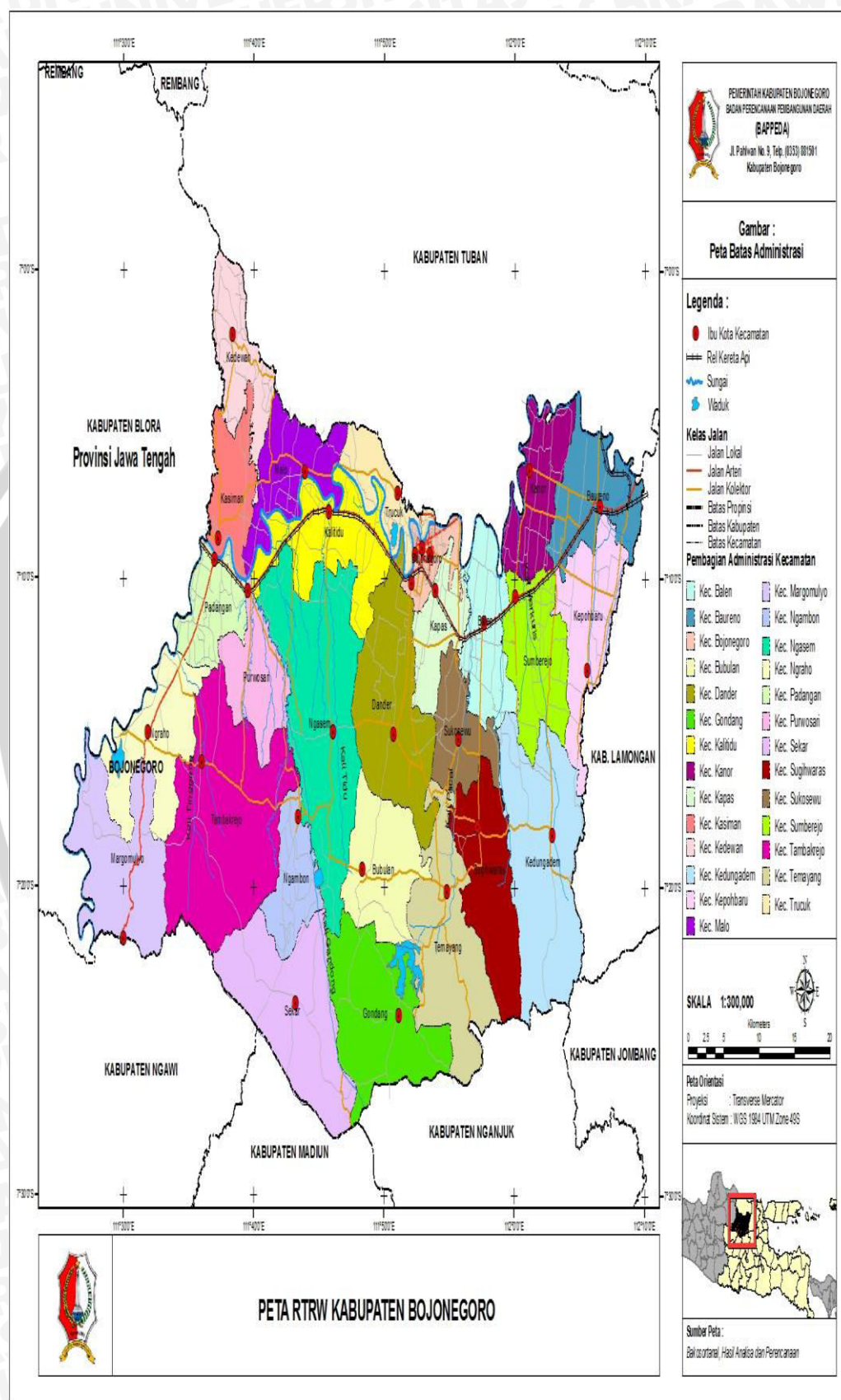
Undang – Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan khususnya pasal 18. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

Undang – Undang No.18 Tahun 2012 tentang Pangan khususnya pasal 50 ayat 3. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

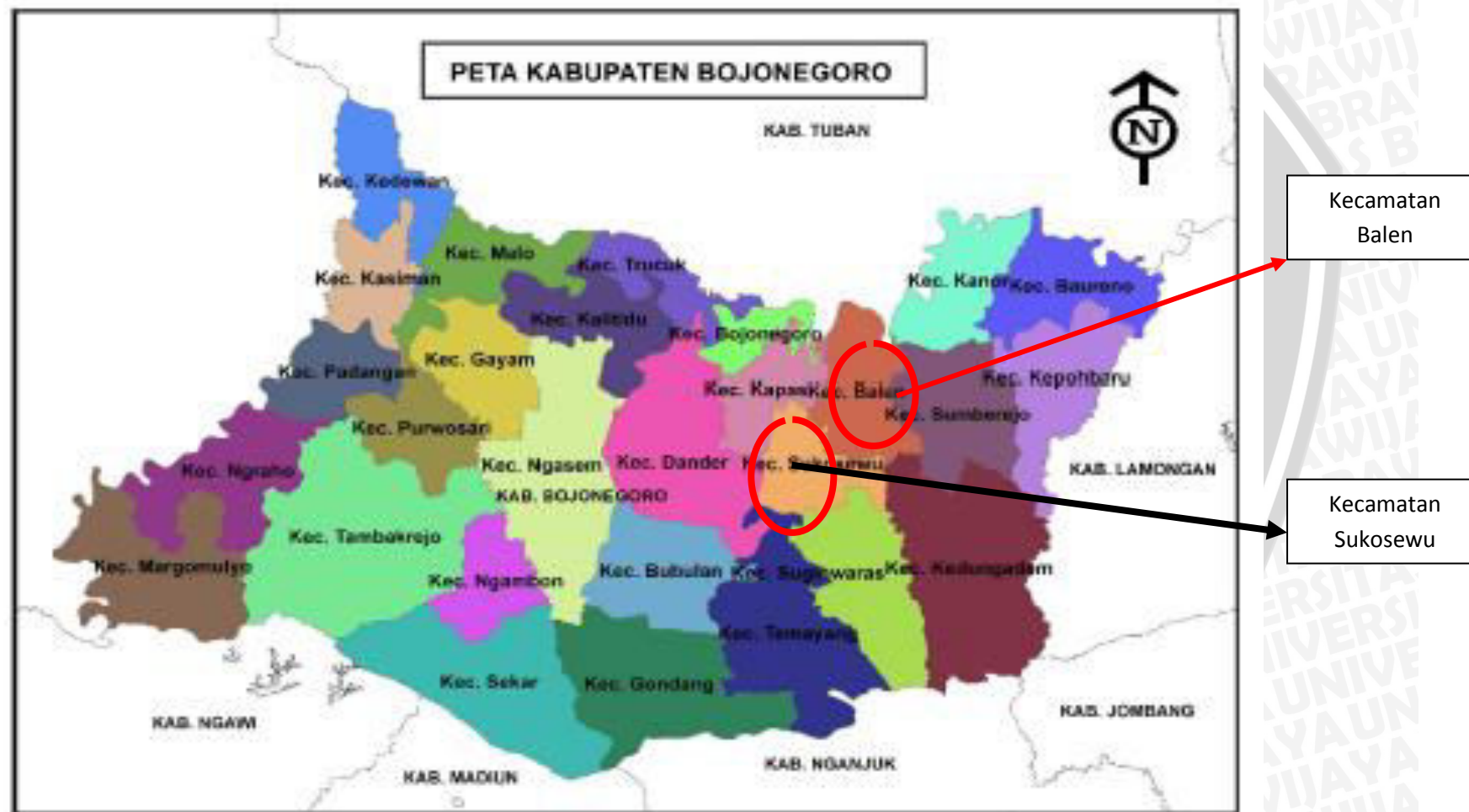
Undang – Undang No.45 tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang – undang No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan khususnya pasal 25B ayat 1. www.hukumonline.com. Diakses tanggal 2 November 2015.

Wilson (2006) *dalam* Wahab. 2012. **Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model – Model Implementasi Kebijakan Publik**. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 259 hlm.

Lampiran 1. Peta Kabupaten Bojonegoro



Lampiran 2. Lokasi Penelitian



Lampiran 3 Kode Variabel

KODE	KIDS	SATUAN
X1	LELE	Kg/Kapita/Tahun
X2	BANDENG	Kg/Kapita/Tahun
X3	GURAME	Kg/Kapita/Tahun
X4	WADER	Kg/Kapita/Tahun
X5	UDANG SEGAR	Kg/Kapita/Tahun
KODE	KIDA	SATUAN
X6	TERI	Kg/Kapita/Tahun
X7	IKAN ASIN	Kg/Kapita/Tahun
X8	PINDANG	Kg/Kapita/Tahun
X9	LELE ASAP	Kg/kapita/Tahun
X10	PARI PANGGANG	Kg/Kapita/Tahun
X11	UDANG KERING	Kg/Kapita/Tahun
KODE	KMIJ	SATUAN
X12	PEPES PINDANG	Potong
JART	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA	Orang
JRT	JUMLAH RUMAH TANGGA	Orang
Y	JUMLAH PENGELUARAN	Rupiah
K	KONSUMSI IKAN	Tahun
P	JUMLAH PENGELUARAN	Tahun
V	HASIL KONVERSI BENTUK	Kg/Kapita/Tahun

Sumber : Direktorat Pemasaran Dalam Negeri, 2015

Nilai Konversi Bentuk Awetan Ke Segar

KODE	KIDA	NILAI KONVERSI
X6	TERI	2,4
X7	IKAN ASIN	2,0
X8	PINDANG	2,0
X9	LELE ASAP	2,0
X10	PARI PANGGANG	2,0
X11	UDANG KERING	1,7

Sumber : Direktorat Pemasaran Dalam Negeri, 2015

Lampiran 4 Perhitungan Tingkat Konsumsi Ikan

1. Konversi Satuan Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS)

$$\begin{aligned} K_1 &= X_1/7*365/JART \\ &= 0,75/7*365/3 \\ &= 13,036 \text{ Kg/Kapita/Tahun} \end{aligned}$$

2. Konversi Satuan Pengeluaran Ikan Segar (PIS)

$$\begin{aligned} P_1 &= 15.000, 00/7*365/3 \\ &= 260.174, 268 \end{aligned}$$

3. Konversi Bentuk Konsumsi Ikan dan Udang Awetan (KIDA) ke Bentuk Segar

$$\begin{aligned} V_8 &= K_8*2,0 \\ &= 5,214*2,0 \\ &= 10.429 \text{ Kg/Kapita/Tahun} \end{aligned}$$

4. Konsumsi Ikan dalam Makanan Jadi (KIMJ)

$$\begin{aligned} KIMJ &= \left(\frac{PIMJ}{PIS} * 0.8 \right) * KIDS \\ KIMJ &= \left(\frac{52.142,857}{260.714,286} * 0.8 \right) * 13,036 \\ KIMJ &= 2,086 \text{ Kg/Kapita/Tahun} \end{aligned}$$

5. Tingkat Konsumsi Ikan

$$\begin{aligned} TKI &= KIDS + KIDA + KIMJ \\ &= 13,036 + 10,846 + 2,086 \\ &= 25,967. \end{aligned}$$

6. Dampak Kebijakan dengan Metode *Difference In*

$$\begin{aligned} \text{DifferencesDampak GEMARIKAN} &= (T_2 - T_1) - (C_2 - C_1) \\ \text{Dampak GEMARIKAN} &= (32,176 - 16,90) - (30,057 - 16,90) \\ &= (15,276) - (13,157) \\ &= 2,119 \frac{\text{Kg}}{\text{Kapita}}/\text{Tah} \end{aligned}$$

Lampiran 5. Data Konsumsi Ikan Masyarakat Desa Mayangkawis dalam satu minggu (7 hari)

NO	NAMA	DUSUN	JART	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	SUPARNI	BUNGKAL	3	0.25	0	0	0	0	0.03	0	0.9	0	0	0	0
2	SRIAHTI	BUNGKAL	2	0.75	0	0	0	0	0	0.1	0	0.8	0	0	0
3	KISNAWAT	BUNGKAL	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	TASRINAH	BUNGKAL	3	0.75	0	0	0	0	0.01	0	0.3	0	0	0	2
5	NUROHMI	BUNGKAL	3	3	0	0	0	0.25	0	0	1.2	0	0	0	0
6	LASTRI	BUNGKAL	6	0.5	0	0	0	0	0	0	2.1	0	0	0	0
7	WASIDAH	BUNGKAL	1	0	0	0	0	0.04	0.03	0	0.9	0	0	0	0
8	RASIDIN	BUNGKAL	1	0.75	0	0	0	0	0	0	0.6	0	0	0.04	0
9	JUMILAH	BUBUK	7	0.5	0	0	0	0	0	0.07	0.8	0	0	0	0
10	PATEMI	BUBUK	7	0	0	0	0	0	0.025	0.04	0.2	0	0	0	0
11	PARJAN	BUBUK	4	0	0.25	0	0	0	0.04	0.1	0	0	0	0	0
12	YAYUK	BUBUK	4	0.025	0	0	0	0.08	0.01	0.075	0.3	0	0	0	0
13	NYAMILAH	BUBUK	4	0.25	0	0	0	0	0	0	0.3	0	0	0	0
14	RIMBI	MAYANGKAWIS	2	0	0	0	0	0	0	0.05	0.8	0	0	0	0
15	SUTIAH	MAYANGKAWIS	3	0	0	0	0	0	0.045	0.15	0.8	0	0	0	0
16	DASRI	MAYANGKAWIS	6	0.5	0	0	0	0	0.01	0	0.4	0	0	0	0
17	SUTAMI	MAYANGKAWIS	2	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	MASRIAH	MAYANGKAWIS	2	0.25	0	0	0	0	0.03	0	0.3	0	0	0	0
19	SUKAEMI	MAYANGKAWIS	3	0.25	0	0	0	0	0	0.05	0	0	0	0	0
20	MUJIAR	MAYANGKAWIS	2	0.25	0	0	0	0	0	0.01	0	0	0	0	0
21	DASINAH	MAYANGKAWIS	4	0.5	0	0	0	0	0.02	0	0.2	0	0	0	0
22	DIYEM	MAYANGKAWIS	4	0.5	0	0	0	0	0.02	0	0.2	0	0	0	0
23	SUMIATUN	MAYANGKAWIS	4	0	0	0	0	0	0.01	0.025	0.1	0	0	0	0
24	RAHAYU	MAYANGKAWIS	4	1	0	0	0	0	0	0	0.2	0	0	0	0
25	WARSINI	MAYANGKAWIS	5	0.25	0	0	0	0	0	0.1	0.4	0	0	0	0
JUMLAH			90	12.775	0.25	0	0	0.37	0.28	0.77	11	0.8	0	0.04	5

Lampiran 6. Pengeluaran Untuk Konsumsi Ikan dalam satu minggu (7hari) Masyarakat Desa Mayangkawis

NO	NAMA	DUSUN	JART	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	SUPARNI	BUNGKAL	3	6000	0	0	0	0	3000	0	9000	0	0	0	0
2	SRIAHTI	BUNGKAL	2	15000	0	0	0	0	0	4000	0	16000	0	0	0
3	KISNAWAT	BUNGKAL	4	44000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2500
4	TASRINAH	BUNGKAL	3	15000	0	0	0	0	1000	0	3000	0	0	0	3000
5	NUROHMI	BUNGKAL	3	66000	0	0	0	9000	0	0	15000	0	0	0	0
6	LASTRI	BUNGKAL	6	12000	0	0	0	0	0	0	24000	0	0	0	0
7	WASIDAH	BUNGKAL	1	0	0	0	0	1000	3000	0	9000	0	0	0	0
8	RASIDIN	BUNGKAL	1	18000	0	0	0	0	0	0	6000	0	0	4000	0
9	JUMILAH	BUBUK	7	10500	0	0	0	0	0	10000	20000	0	0	0	0
10	PATEMI	BUBUK	7	0	0	0	0	0	2500	16000	4000	0	0	0	0
11	PARJAN	BUBUK	4	0	5000	0	0	0	4000	4000	0	0	0	0	0
12	YAYUK	BUBUK	4	6000	0	0	0	2000	1000	3000	6000	0	0	0	0
13	NYAMILAH	BUBUK	4	6000	0	0	0	0	0	0	3000	0	0	0	0
14	RIMBI	MAYANGKAWIS	2	0	0	0	0	0	0	2000	1000	0	0	0	0
15	SUTIAH	MAYANGKAWIS	3	0	0	0	0	0	4500	5000	10000	0	0	0	0
16	DASRI	MAYANGKAWIS	6	10000	0	0	0	0	1000	0	8000	0	0	0	0
17	SUTAMI	MAYANGKAWIS	2	10000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	MASRIAH	MAYANGKAWIS	2	5000	0	0	0	0	9000	0	3000	0	0	0	0
19	SUKAEMI	MAYANGKAWIS	3	5000	0	0	0	0	0	2000	0	0	0	0	0
20	MUJIAR	MAYANGKAWIS	2	5000	0	0	0	0	0	4000	0	0	0	0	0
21	DASINAH	MAYANGKAWIS	4	1000	0	0	0	0	2000	0	4000	0	0	0	0
22	DIYEM	MAYANGKAWIS	4	10000	0	0	0	0	4000	0	4000	0	0	0	0
23	SUMIATUN	MAYANGKAWIS	4	0	0	0	0	0	1000	1000	2000	0	0	0	0
24	RAHAYU	MAYANGKAWIS	4	20000	0	0	0	0	0	0	4000	0	0	0	0
25	WARSINI	MAYANGKAWIS	5	6000	0	0	0	0	0	4000	8000	0	0	0	0
JUMLAH			90	270500	5000	0	0	12000	36000	55000	143000	16000	0	4000	5500

Lampiran 7. Konversi Satuan Variabel (Kg/kapita/tahun)

NO	NAMA	DUSUN	JART	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12
1	SUPARNI	BUNGKAL	3	4.345	0.000	0.000	0.000	0.000	0.521	0.000	15.643	0.000	0.000	0.000	0.000
2	SRIAHTI	BUNGKAL	2	19.554	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	2.607	0.000	20.857	0.000	0.000	0.000
3	KISNAWAT	BUNGKAL	4	26.071	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	39.107
4	TASRIHAH	BUNGKAL	3	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.174	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000	34.762
5	NUROHMI	BUNGKAL	3	52.143	0.000	0.000	0.000	4.345	0.000	0.000	20.857	0.000	0.000	0.000	0.000
6	LASTRI	BUNGKAL	6	4.345	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	18.250	0.000	0.000	0.000	0.000
7	WASIDAH	BUNGKAL	1	0.000	0.000	0.000	0.000	2.086	1.564	0.000	46.929	0.000	0.000	0.000	0.000
8	RASIDIN	BUNGKAL	1	39.107	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	31.286	0.000	0.000	2.086	0.000
9	JUMILAH	BUBUK	7	3.724	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.521	5.959	0.000	0.000	0.000	0.000
10	PATEMI	BUBUK	7	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.186	0.298	1.490	0.000	0.000	0.000	0.000
11	PARJAN	BUBUK	4	0.000	3.259	0.000	0.000	0.000	0.521	1.304	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
12	YAYUK	BUBUK	4	0.326	0.000	0.000	0.000	1.043	0.130	0.978	3.911	0.000	0.000	0.000	0.000
13	NYAMILAH	BUBUK	4	3.259	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	3.911	0.000	0.000	0.000	0.000
14	RIMBI	MAYANGKAWIS	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.304	20.857	0.000	0.000	0.000	0.000
15	SUTIAH	MAYANGKAWIS	3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.782	2.607	13.905	0.000	0.000	0.000	0.000
16	DASRI	MAYANGKAWIS	6	4.345	0.000	0.000	0.000	0.000	0.087	0.000	3.476	0.000	0.000	0.000	0.000
17	SUTAMI	MAYANGKAWIS	2	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
18	MASRIAH	MAYANGKAWIS	2	6.518	0.000	0.000	0.000	0.000	0.782	0.000	7.821	0.000	0.000	0.000	0.000
19	SUKAEMI	MAYANGKAWIS	3	4.345	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.869	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
20	MUJIAR	MAYANGKAWIS	2	6.518	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.261	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
21	DASINAH	MAYANGKAWIS	4	6.518	0.000	0.000	0.000	0.000	0.261	0.000	2.607	0.000	0.000	0.000	0.000
22	DIYEM	MAYANGKAWIS	4	6.518	0.000	0.000	0.000	0.000	0.261	0.000	2.607	0.000	0.000	0.000	0.000
23	SUMIATUN	MAYANGKAWIS	4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.130	0.326	1.304	0.000	0.000	0.000	0.000
24	RAHAYU	MAYANGKAWIS	4	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	2.607	0.000	0.000	0.000	0.000
25	WARSINI	MAYANGKAWIS	5	2.607	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.043	4.171	0.000	0.000	0.000	0.000
JUMLAH			90	229.351	3.259	0.000	0.000	7.474	5.401	12.117	212.805	20.857	0.000	2.086	73.869

Lampiran 8. Konversi pengeluaran setiap tahun (Rupiah/Tahun)

NO	NAMA	DUSUN	JART	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12
1	SUPARNI	BUNGKAL	3	104285.714	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	0.000	156428.571	0.000	0.000	0.000	0.000
2	SRIAHTI	BUNGKAL	2	391071.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	104285.714	0.000	417142.857	0.000	0.000	0.000
3	KISNAWAT	BUNGKAL	4	573571.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	32589.286
4	TASRINAH	BUNGKAL	3	260714.286	0.000	0.000	0.000	0.000	17380.952	0.000	52142.857	0.000	0.000	0.000	52142.857
5	NUROHMI	BUNGKAL	3	1147142.857	0.000	0.000	0.000	156428.571	0.000	0.000	260714.286	0.000	0.000	0.000	0.000
6	LASTRI	BUNGKAL	6	104285.714	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	208571.429	0.000	0.000	0.000	0.000
7	WASIDAH	BUNGKAL	1	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	156428.571	0.000	469285.714	0.000	0.000	0.000	0.000
8	RASIDIN	BUNGKAL	1	938571.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	312857.143	0.000	0.000	208571.429	0.000
9	JUMILAH	BUBUK	7	78214.286	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	74489.796	148979.592	0.000	0.000	0.000	0.000
10	PATEMI	BUBUK	7	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	18622.449	119183.673	29795.918	0.000	0.000	0.000	0.000
11	PARJAN	BUBUK	4	0.000	65178.571	0.000	0.000	0.000	52142.857	52142.857	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
12	YAYUK	BUBUK	4	78214.286	0.000	0.000	0.000	26071.429	13035.714	39107.143	78214.286	0.000	0.000	0.000	0.000
13	NYAMILAH	BUBUK	4	78214.286	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	39107.143	0.000	0.000	0.000	0.000
14	RIMBI	MAYANGKAWIS	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	26071.429	0.000	0.000	0.000	0.000
15	SUTIAH	MAYANGKAWIS	3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	78214.286	86904.762	173809.524	0.000	0.000	0.000	0.000
16	DASRI	MAYANGKAWIS	6	86904.762	0.000	0.000	0.000	0.000	8690.476	0.000	69523.810	0.000	0.000	0.000	0.000
17	SUTAMI	MAYANGKAWIS	2	260714.286	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
18	MASRIAH	MAYANGKAWIS	2	130357.143	0.000	0.000	0.000	0.000	234642.857	0.000	78214.286	0.000	0.000	0.000	0.000
19	SUKAEMI	MAYANGKAWIS	3	86904.762	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	34761.905	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
20	MUJIAR	MAYANGKAWIS	2	130357.143	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	104285.714	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
21	DASINAH	MAYANGKAWIS	4	13035.714	0.000	0.000	0.000	0.000	26071.429	0.000	52142.857	0.000	0.000	0.000	0.000
22	DIYEM	MAYANGKAWIS	4	130357.143	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	0.000	52142.857	0.000	0.000	0.000	0.000
23	SUMIATUN	MAYANGKAWIS	4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	13035.714	13035.714	26071.429	0.000	0.000	0.000	0.000
24	RAHAYU	MAYANGKAWIS	4	260714.286	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	0.000	0.000	0.000	0.000
25	WARSINI	MAYANGKAWIS	5	62571.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	41714.286	83428.571	0.000	0.000	0.000	0.000
JUMLAH			90	4916202.381	65178.571	0.000	0.000	234642.857	722551.020	722054.422	2369644.558	417142.857	0.000	208571.429	84732.143

Lampiran 9. Konversi Bentuk KIDA

NO	NAMA	DUSUN	JART	V6	V7	V8	V9	V10	V11
1	SUPARNI	BUNGKAL	3	1.251	0.000	31.286	0.000	0.000	0.000
2	SRIHTI	BUNGKAL	2	0.000	5.214	0.000	41.714	0.000	0.000
3	KISNAWAT	BUNGKAL	4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
4	TASRINAH	BUNGKAL	3	0.417	0.000	10.429	0.000	0.000	0.000
5	NUROHMI	BUNGKAL	3	0.000	0.000	41.714	0.000	0.000	0.000
6	LASTRI	BUNGKAL	6	0.000	0.000	36.500	0.000	0.000	0.000
7	WASIDAH	BUNGKAL	1	3.754	0.000	93.857	0.000	0.000	0.000
8	RASIDIN	BUNGKAL	1	0.000	0.000	62.571	0.000	0.000	3.546
9	JUMILAH	BUBUK	7	0.000	1.043	11.918	0.000	0.000	0.000
10	PATEMI	BUBUK	7	0.447	0.596	2.980	0.000	0.000	0.000
11	PARJAN	BUBUK	4	1.251	2.607	0.000	0.000	0.000	0.000
12	YAYUK	BUBUK	4	0.313	1.955	7.821	0.000	0.000	0.000
13	NYAMILAH	BUBUK	4	0.000	0.000	7.821	0.000	0.000	0.000
14	RIMBI	MAYANGKAWIS	2	0.000	2.607	41.714	0.000	0.000	0.000
15	SUTIAH	MAYANGKAWIS	3	1.877	5.214	27.810	0.000	0.000	0.000
16	DASRI	MAYANGKAWIS	6	0.209	0.000	6.952	0.000	0.000	0.000
17	SUTAMI	MAYANGKAWIS	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
18	MASRIAH	MAYANGKAWIS	2	1.877	0.000	15.643	0.000	0.000	0.000
19	SUKAEMI	MAYANGKAWIS	3	0.000	1.738	0.000	0.000	0.000	0.000
20	MUJIAR	MAYANGKAWIS	2	0.000	0.521	0.000	0.000	0.000	0.000
21	DASINAH	MAYANGKAWIS	4	0.626	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000
22	DIYEM	MAYANGKAWIS	4	0.626	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000
23	SUMIATUN	MAYANGKAWIS	4	0.313	0.652	2.607	0.000	0.000	0.000
24	RAHAYU	MAYANGKAWIS	4	0.000	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000
25	WARSINI	MAYANGKAWIS	5	0.000	2.086	8.343	0.000	0.000	0.000
JUMLAH			90	12.961	24.234	425.610	41.714	0.000	3.546

Lampiran 9. Jumlah KIDS, KIDA, PIS, PIMJ, TKI/RT Desa Mayangkawis

NO	NAMA	DUSUN	JART	KIDS/RT	KIDA/RT	PIS	PIMJ	KIMJ/RT	TKI/RT	C2-C1
1	SUPARNI	BUNGKAL	3	4.345	32.537	104285.714	0.000	0.000	36.882	19.982
2	SRIAHTI	BUNGKAL	2	19.554	46.929	391071.429	0.000	0.000	66.482	49.582
3	KISNAWAT	BUNGKAL	4	26.071	0.000	573571.429	32589.286	1.185	27.256	10.356
4	TASRINAH	BUNGKAL	3	13.036	10.846	260714.286	52142.857	2.086	25.967	9.067
5	NUROHMI	BUNGKAL	3	56.488	41.714	1303571.429	0.000	0.000	98.202	81.302
6	LASTRI	BUNGKAL	6	4.345	36.500	104285.714	0.000	0	40.845	23.945
7	WASIDAH	BUNGKAL	1	2.086	97.611	52142.857	0.000	0	99.697	82.797
8	RASIDIN	BUNGKAL	1	39.107	66.117	938571.429	0.000	0	105.224	88.324
9	JUMILAH	BUBUK	7	3.724	12.961	78214.286	0.000	0	16.686	-0.214
10	PATEMI	BUBUK	7	0.000	4.022	0.000	0.000	0	4.022	-12.878
11	PARJAN	BUBUK	4	3.259	3.859	65178.571	0.000	0	7.118	-9.783
12	YAYUK	BUBUK	4	1.369	10.090	104285.714	0.000	0	11.458	-5.442
13	NYAMILAH	BUBUK	4	3.259	7.821	78214.286	0.000	0	11.080	-5.820
14	RIMBI	MAYANGKAWIS	2	0.000	44.321	0.000	0.000	0	44.321	27.421
15	SUTIAH	MAYANGKAWIS	3	0.000	34.901	0.000	0.000	0	34.901	18.001
16	DASRI	MAYANGKAWIS	6	4.345	7.161	86904.762	0.000	0	11.506	-5.394
17	SUTAMI	MAYANGKAWIS	2	13.036	0.000	260714.286	0.000	0	13.036	-3.864
18	MASRIAH	MAYANGKAWIS	2	6.518	17.520	130357.143	0.000	0	24.038	7.138
19	SUKAEMI	MAYANGKAWIS	3	4.345	1.738	86904.762	0.000	0	6.083	-10.817
20	MUJIAR	MAYANGKAWIS	2	6.518	0.521	130357.143	0.000	0	7.039	-9.861
21	DASINAH	MAYANGKAWIS	4	6.518	5.840	13035.714	0.000	0	12.358	-4.542
22	DIYEM	MAYANGKAWIS	4	6.518	5.840	130357.143	0.000	0	12.358	-4.542
23	SUMIATUN	MAYANGKAWIS	4	0.000	3.572	0.000	0.000	0	3.572	-13.328
24	RAHAYU	MAYANGKAWIS	4	13.036	5.214	260714.286	0.000	0	18.250	1.350
25	WARSINI	MAYANGKAWIS	5	2.607	10.429	62571.429	0.000	0	13.036	-3.864
JUMLAH			90	240.084	508.065	5216023.810	84732.143	3.271	751.420	328.920

Lampiran 10. Data Konsumsi Ikan Panduduk Desa Duyungan dalam satu Minggu (7 hari)

NO	NAMA	DUSUN	JART	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	LILIK	SEPAT	4	1	0	0	0	0	0.01	0	0.4	0	0	0	0
2	SATI	SEPAT	3	0.25	0	0	0	0	0.01	0.025	0.6	0	0	0.1	0
3	MURTIN	SEPAT	2	0.75	0	0	0	0	0	0	0.1	0	0	0	0
4	SULIFAH	SEPAT	7	1	0	0	0	0	0.02	0.025	1.2	0	0	0	0
5	SUMINAH	SEPAT	3	0	0	0	0.5	0	0.02	0.05	0.4	0	0	0.2	0
6	LISTIANA	SEPAT	4	1	0	0	0	0.08	0	0	0.4	0	0.5	0	0
7	KASRI	MOJOROTO	3	0.5	0	0	0	0	0.02	0	0.8	0	0	0	0
8	PUSPITA	MOJOROTO	4	0.5	0.25	0	0	0	0	0.05	0.4	0	0	0.2	0
9	KASTINI	MOJOROTO	4	0.25	0	0	0	0.08	0.01	0	0.9	0.2	0	0	0
10	ENDANG	MOJOROTO	4	1	0	0	0	0.2	0.02	0.05	0.6	0	0	0	0
11	UMAYAH	MOJOROTO	6	2	0	1	0	0	0.02	0	0.8	0	0	0	0
12	TRIMO	DUYUNGAN	1	0	0	0	0	0	0.06	0	0.6	0	0	0.03	0
13	SUKENI	DUYUNGAN	4	0	0	0	0	0	0	0.02	0.3	0	0	0.04	0
14	DAMEN	DUYUNGAN	2	0.5	0	0	0	0.25	0.02	0	0.9	0	0	0	0
15	RASMI	DUYUNGAN	2	0.25	0.5	0	0	0	0	0.05	0.9	0	0	0	0
16	PASRI	DUYUNGAN	2	0	0	0	0	0	0.03	0	0.3	0	0	0.01	0
17	NGASIRAH	DUYUNGAN	2	0.5	0	0	0	0.1	0.06	0	0.12	0	0	0.01	0
18	YENI	KALIPAN	3	1	0	0	0	0.25	0	0.025	0.6	0	0	0	0
19	TUTIK	KALIPAN	3	0	0	0	0	0	0.02	0.075	0.2	0	0	0	0
20	YATMI	KALIPAN	3	0.25	0	0	0	0	0	0.1	0.4	0	0	0	0
21	FATIMAH	KALIPAN	4	0.25	0	0	0	0	0	0	0.6	0	0	0.02	0
22	YAEMAH	KALIPAN	2	0	0	0	0	0	0	0	0.3	0	0	0.01	0
23	NANIK	KALIPAN	3	0.75	0	0	0	0	0.04	0	0.3	0	0	0	0
24	YAIMIN	KALIPAN	3	0.75	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0
25	SURIP	KALIPAN	2	0.5	0	0	0	0	0	0	0.6	0	0	0	4
JUMLAH			80	13	0.75	1	0.5	0.96	0.36	0.47	12.72	0.2	0.5	0.62	4

Lampiran 11. Daftar Pengeluaran Konsumsi Ikan Penduduk Desa Duyungan setiap Minggu (7 hari)

NO	NAMA	DUSUN	JART	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	LILIK	SEPAT	4	18000	0	0	0	0	1000	0	8000	0	0	0	0
2	SATI	SEPAT	3	5000	0	0	0	0	1000	1000	7500	0	0	2500	0
3	MURTIN	SEPAT	2	15000	0	0	0	0	0	0	2000	0	0	0	0
4	SULIFAH	SEPAT	7	18000	0	0	0	0	2000	1000	15000	0	0	0	0
5	SUMINAH	SEPAT	3	0	0	0	1000	0	2000	4000	5000	0	0	5000	0
6	LISTIANA	SEPAT	4	22000	0	0	0	5000	0	0	5000	0	7500	0	0
7	KASRI	MOJOROTO	3	9000	0	0	0	0	2000	0	10000	0	0	0	0
8	PUSPITA	MOJOROTO	4	9000	5000	0	0	0	0	2000	5000	0	0	10000	0
9	KASTINI	MOJOROTO	4	5000	0	0	0	2000	1000	0	9000	4000	0	0	0
10	ENDANG	MOJOROTO	4	18000	0	0	0	4000	2000	0.05	7500	0	0	0	0
11	UMAYAH	MOJOROTO	6	36000	0	24000	0	0	2000	0	10000	0	0	0	0
12	TRIMO	DUYUNGAN	1	0	0	0	0	0	7500	0	7500	0	0	3500	0
13	SUKENI	DUYUNGAN	4	0	0	0	0	0	0	8000	6000	0	0	4000	0
14	DAMEN	DUYUNGAN	2	16000	0	0	0	12000	2000	0	6000	0	0	0	0
15	RASMI	DUYUNGAN	2	8000	14000	0	0	0	0	2000	9000	0	0	0	0
16	PASRI	DUYUNGAN	2	0	0	0	0	0	3000	0	6000	0	0	1000	0
17	NGASIRAH	DUYUNGAN	2	12000	0	0	0	3000	6000	0	12000	0	0	1000	0
18	YENI	KALIPAN	3	24000	0	0	0	0.25	0	0.025	12000	0	0	0	0
19	TUTIK	KALIPAN	3	0	0	0	0	0	4000	3000	4000	0	0	0	0
20	YATMI	KALIPAN	3	6000	0	0	0	0	0	4000	8000	0	0	0	0
21	FATIMAH	KALIPAN	4	5000	0	0	0	0	0	0	6000	0	0	2000	0
22	YAEMAH	KALIPAN	2	0	0	0	0	0	0	0	6000	0	0	1000	0
23	NANIK	KALIPAN	3	15000	0	0	0	0	4000	0	3000	0	0	0	0
24	YAIMIN	KALIPAN	3	15000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	SURIP	KALIPAN	2	10000	0	0	0	0	0	0	6000	0	0	0	5000
JUMLAH			80	266000	19000	24000	1000	26000.25	39500	25000.08	175500	4000	7500	30000	5000

Lampiran 12. Konversi Satuan Variabel (Kg/kapita/tahun)

NO	NAMA	DUSUN	JART	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12
1	LILIK	SEPAT	4	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.130	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000	0.000
2	SATI	SEPAT	3	4.345	0.000	0.000	0.000	0.000	0.174	0.435	10.429	0.000	0.000	1.738	0.000
3	MURTIN	SEPAT	2	19.554	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	2.607	0.000	0.000	0.000	0.000
4	SULIFAH	SEPAT	7	7.449	0.000	0.000	0.000	0.000	0.149	0.186	8.939	0.000	0.000	0.000	0.000
5	SUMINAH	SEPAT	3	0.000	0.000	0.000	8.690	0.000	0.348	0.869	6.952	0.000	0.000	3.476	0.000
6	LISTIANA	SEPAT	4	13.036	0.000	0.000	0.000	1.043	0.000	0.000	5.214	0.000	6.518	0.000	0.000
7	KASRI	MOJOROTO	3	8.690	0.000	0.000	0.000	0.000	0.348	0.000	13.905	0.000	0.000	0.000	0.000
8	PUSPITA	MOJOROTO	4	6.518	3.259	0.000	0.000	0.000	0.000	0.652	5.214	0.000	0.000	2.607	0.000
9	KASTINI	MOJOROTO	4	3.259	0.000	0.000	0.000	1.043	0.130	0.000	11.732	2.607	0.000	0.000	0.000
10	ENDANG	MOJOROTO	4	13.036	0.000	0.000	0.000	2.607	0.261	0.652	7.821	0.000	0.000	0.000	0.000
11	UMAYAH	MOJOROTO	6	17.381	0.000	8.690	0.000	0.000	0.174	0.000	6.952	0.000	0.000	0.000	0.000
12	TRIMO	DUYUNGAN	1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	3.129	0.000	31.286	0.000	0.000	1.564	0.000
13	SUKENI	DUYUNGAN	4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.261	3.911	0.000	0.000	0.521	0.000
14	DAMEN	DUYUNGAN	2	13.036	0.000	0.000	0.000	6.518	0.521	0.000	23.464	0.000	0.000	0.000	0.000
15	RASMI	DUYUNGAN	2	6.518	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	1.304	23.464	0.000	0.000	0.000	0.000
16	PASRI	DUYUNGAN	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.782	0.000	7.821	0.000	0.000	0.261	0.000
17	NGASIRAH	DUYUNGAN	2	13.036	0.000	0.000	0.000	2.607	1.564	0.000	3.129	0.000	0.000	0.261	0.000
18	YENI	KALIPAN	3	17.381	0.000	0.000	0.000	4.345	0.000	0.435	10.429	0.000	0.000	0.000	0.000
19	TUTIK	KALIPAN	3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.348	1.304	3.476	0.000	0.000	0.000	0.000
20	YATMI	KALIPAN	3	4.345	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.738	6.952	0.000	0.000	0.000	0.000
21	FATIMAH	KALIPAN	4	3.259	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	7.821	0.000	0.000	0.261	0.000
22	YAEMAH	KALIPAN	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	7.821	0.000	0.000	0.261	0.000
23	NANIK	KALIPAN	3	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.695	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000	0.000
24	YAIMIN	KALIPAN	3	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
25	SURIP	KALIPAN	2	13.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	15.643	0.000	0.000	0.000	104.286
JUMLAH			80	202.985	16.295	8.690	8.690	18.163	8.753	7.834	235.413	2.607	6.518	10.950	104.286

Lampiran 13. Jumlah Pengeluaran Setiap Tahun

NO	NAMA	DUSUN	JART	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12
1	LILIK	SEPAT	4	234642.857	0.000	0.000	0.000	0.000	13035.714	0.000	104285.714	0.000	0.000	0.000	0.000
2	SATI	SEPAT	3	86904.762	0.000	0.000	0.000	0.000	17380.952	17380.952	130357.143	0.000	0.000	43452.381	0.000
3	MURTIH	SEPAT	2	391071.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	0.000	0.000	0.000	0.000
4	SULIFAH	SEPAT	7	134081.633	0.000	0.000	0.000	0.000	14897.959	7448.980	111734.694	0.000	0.000	0.000	0.000
5	SUMINAH	SEPAT	3	0.000	0.000	0.000	17380.952	0.000	34761.905	69523.810	86904.762	0.000	0.000	86904.762	0.000
6	LISTIANA	SEPAT	4	286785.714	0.000	0.000	0.000	65178.571	0.000	0.000	65178.571	0.000	97767.857	0.000	0.000
7	KASRI	MOJOROTO	3	156428.571	0.000	0.000	0.000	0.000	34761.905	0.000	173809.524	0.000	0.000	0.000	0.000
8	PUSPITA	MOJOROTO	4	117321.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	26071.429	65178.571	0.000	0.000	130357.143	0.000
9	KASTINI	MOJOROTO	4	65178.571	0.000	0.000	0.000	26071.429	13035.714	0.000	117321.429	52142.857	0.000	0.000	0.000
10	ENDANG	MOJOROTO	4	234642.857	0.000	0.000	0.000	52142.857	26071.429	0.652	97767.857	0.000	0.000	0.000	0.000
11	UMAYAH	MOJOROTO	6	312857.143	0.000	208571.429	0.000	0.000	17380.952	0.000	86904.762	0.000	0.000	0.000	0.000
12	TRIMO	DUYUNGAN	1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	391071.429	0.000	391071.429	0.000	0.000	182500.000	0.000
13	SUKENI	DUYUNGAN	4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	104285.714	78214.286	0.000	0.000	52142.857	0.000
14	DAMEN	DUYUNGAN	2	417142.857	0.000	0.000	0.000	312857.143	52142.857	0.000	156428.571	0.000	0.000	0.000	0.000
15	RASMI	DUYUNGAN	2	208571.429	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	52142.857	234642.857	0.000	0.000	0.000	0.000
16	PASRI	DUYUNGAN	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	78214.286	0.000	156428.571	0.000	0.000	26071.429	0.000
17	NGASIRAH	DUYUNGAN	2	312857.143	0.000	0.000	0.000	78214.286	156428.571	0.000	312857.143	0.000	0.000	26071.429	0.000
18	YENI	KALIPAN	3	417142.857	0.000	0.000	0.000	4.345	0.000	0.435	208571.429	0.000	0.000	0.000	0.000
19	TUTIK	KALIPAN	3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	69523.810	52142.857	69523.810	0.000	0.000	0.000	0.000
20	YATMI	KALIPAN	3	104285.714	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	69523.810	139047.619	0.000	0.000	0.000	0.000
21	FATIMAH	KALIPAN	4	65178.571	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	78214.286	0.000	0.000	26071.429	0.000
22	YAEMAH	KALIPAN	2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	156428.571	0.000	0.000	26071.429	0.000
23	NANIK	KALIPAN	3	260714.286	0.000	0.000	0.000	0.000	69523.810	0.000	52142.857	0.000	0.000	0.000	0.000
24	YAIMIN	KALIPAN	3	260714.286	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
25	SURIP	KALIPAN	2	260714.286	104.286	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	156428.571	0.000	0.000	0.000	130357.143
JUMLAH			80	4327236.395	104.286	208571.429	17380.952	534468.631	988231.293	398521.494	3281585.884	52142.857	97767.857	599642.857	130357.143

Lampiran 14. Hasil Konversi Bentuk KIDA

NO	NAMA	DUSUN	JART	v6	v7	v8	v9	v10	v11
1	LILIK	SEPAT	4	0.313	0.000	10.429	0.000	0.000	0.000
2	SATI	SEPAT	3	0.417	0.869	20.857	0.000	0.000	2.955
3	MURTIN	SEPAT	2	0.000	0.000	5.214	0.000	0.000	0.000
4	SULIFAH	SEPAT	7	0.358	0.372	17.878	0.000	0.000	0.000
5	SUMINAH	SEPAT	3	0.834	1.738	13.905	0.000	0.000	5.910
6	LISTIANA	SEPAT	4	0.000	0.000	10.429	0.000	13.036	0.000
7	KASRI	MOJOROTO	3	0.834	0.000	27.810	0.000	0.000	0.000
8	PUSPITA	MOJOROTO	4	0.000	1.304	10.429	0.000	0.000	4.432
9	KASTINI	MOJOROTO	4	0.313	0.000	23.464	5.214	0.000	0.000
10	ENDANG	MOJOROTO	4	0.626	1.304	15.643	0.000	0.000	0.000
11	UMAYAH	MOJOROTO	6	0.417	0.000	13.905	0.000	0.000	0.000
12	TRIMO	DUYUNGAN	1	7.509	0.000	62.571	0.000	0.000	2.659
13	SUKENI	DUYUNGAN	4	0.000	0.521	7.821	0.000	0.000	0.886
14	DAMEN	DUYUNGAN	2	1.251	0.000	46.929	0.000	0.000	0.000
15	RASMI	DUYUNGAN	2	0.000	2.607	46.929	0.000	0.000	0.000
16	PASRI	DUYUNGAN	2	1.877	0.000	15.643	0.000	0.000	0.443
17	NGASIRAH	DUYUNGAN	2	3.754	0.000	6.257	0.000	0.000	0.443
18	YENI	KALIPAN	3	0.000	0.869	20.857	0.000	0.000	0.000
19	TUTIK	KALIPAN	3	0.834	2.607	6.952	0.000	0.000	0.000
20	YATMI	KALIPAN	3	0.000	3.476	13.905	0.000	0.000	0.000
21	FATIMAH	KALIPAN	4	0.000	0.000	15.643	0.000	0.000	0.443
22	YAEMAH	KALIPAN	2	0.000	0.000	15.643	0.000	0.000	0.443
23	NANIK	KALIPAN	3	1.669	0.000	10.429	0.000	0.000	0.000
24	YAIMIN	KALIPAN	3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
25	SURIP	KALIPAN	2	0.000	0.000	31.286	0.000	0.000	0.000
JUMLAH			80	21.006	15.668	470.825	5.214	13.036	18.615

Lampiran 15. Jumlah KIDS, KIDA, PIS, PIMJ, TKI/RT Desa Duyungan

NO	NAMA	DUSUN	JART	KIDS /RT	KIDA/RT	PIS	PIMJ	KIMJ/RT	TKI/RT	T2-T1
1	LILIK	SEPAT	4	13.036	10.741	234642.857	0.000	0.000	23.777	6.877
2	SATI	SEPAT	3	4.345	25.098	86904.762	0.000	0.000	29.443	12.543
3	MURTIN	SEPAT	2	19.554	5.214	391071.429	0.000	0.000	24.768	7.868
4	SULIFAH	SEPAT	7	7.449	18.608	134081.633	0.000	0.000	26.057	9.157
5	SUMINAH	SEPAT	3	8.690	22.387	17380.952	0.000	0.000	31.077	14.177
6	LISTIANA	SEPAT	4	14.079	23.464	351964.286	0.000	0.000	37.543	20.643
7	KASRI	MOJOROTO	3	8.690	28.644	156428.571	0.000	0.000	37.334	20.434
8	PUSPITA	MOJOROTO	4	9.777	16.164	117321.429	0.000	0.000	25.941	9.041
9	KASTINI	MOJOROTO	4	4.302	28.991	91250.000	0.000	0.000	33.293	16.393
10	ENDANG	MOJOROTO	4	15.643	17.572	286785.714	0.000	0.000	33.215	16.315
11	UMAYAH	MOJOROTO	6	26.071	14.322	521428.571	0.000	0.000	40.393	23.493
12	TRIMO	DUYUNGAN	1	0.000	72.739	0.000	0.000	0.000	72.739	55.839
13	SUKENI	DUYUNGAN	4	0.000	9.229	0.000	0.000	0.000	9.229	-7.671
14	DAMEN	DUYUNGAN	2	19.554	48.180	730000.000	0.000	0.000	67.734	50.834
15	RASMI	DUYUNGAN	2	19.554	49.536	208571.429	0.000	0.000	69.089	52.189
16	PASRI	DUYUNGAN	2	0.000	17.963	0.000	0.000	0.000	17.963	1.063
17	NGASIRAH	DUYUNGAN	2	15.643	10.455	391071.429	0.000	0.000	26.098	9.198
18	YENI	KALIPAN	3	21.726	21.726	417147.202	0.000	0.000	43.452	26.552
19	TUTIK	KALIPAN	3	0.000	10.394	0.000	0.000	0.000	10.394	-6.506
20	YATMI	KALIPAN	3	4.345	17.381	104285.714	0.000	0.000	21.726	4.826
21	FATIMAH	KALIPAN	4	3.259	16.086	65178.571	0.000	0.000	19.345	2.445
22	YAEMAH	KALIPAN	2	0.000	16.086	0.000	0.000	0.000	16.086	-0.814
23	NANIK	KALIPAN	3	13.036	12.097	260714.286	0.000	0.000	25.133	8.233
24	YAIMIN	KALIPAN	3	13.036	0.000	260714.286	0.000	0.000	13.036	-3.864
25	SURIP	KALIPAN	2	13.036	31.286	260818.571	130357.143	5.212	49.534	32.634
JUMLAH			80	254.823	544.364	5087761.692	130357.143	5.212	804.400	381.900

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dan Pengisian Kuisisioner di Desa Mayangkawis



Gambar 2. Kondisi Rumah Penduduk Rawan Gizi di Desa Mayangkawis



Gambar 3. Kondisi Rumah Penduduk Rawan Gizi di Desa Duyungan



Gambar 4. Wawancara dan Pengisian Kuisisioner di Desa Duyungan



Gambar 5. Penyuluhan GEMARIKAN oleh Dinas Peternakan dan Perikanan



Gambar 6. Pemberian Bantuan Pada Santri Pondok Al - Rossyid